

**IPLEMENTASI *OPERANT CONDITIONING* UNIT
KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN
PAREPARE**



Oleh

**MUSDALIFAH
NIM. 13.3200.004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI *OPERANT CONDITIONING* UNIT
KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN
PAREPARE**



Oleh

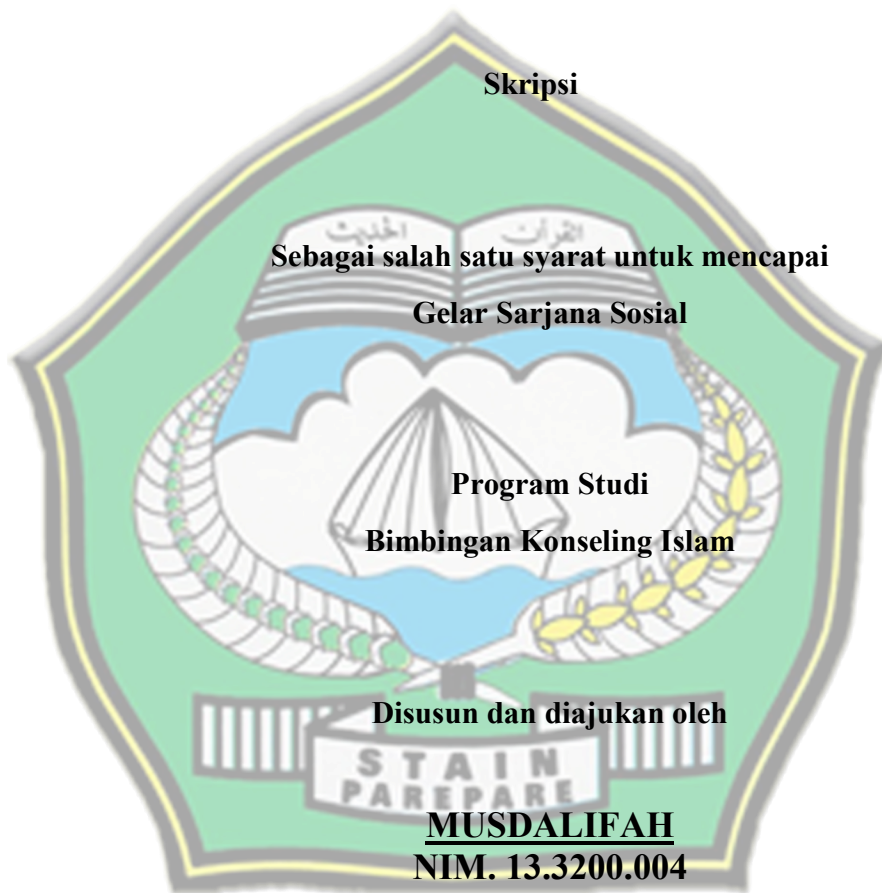
**MUSDALIFAH
NIM. 13.3200.004**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan
Komunikasi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**IPLEMENTASI *OPERANT CONDITIONING* UNIT
KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MUSDALIFAH

Judul Skripsi : Implementasi *Operant Conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

Nim : 13.3200.004

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No.B-581/Sti. 08/KP.01.1/149/2016

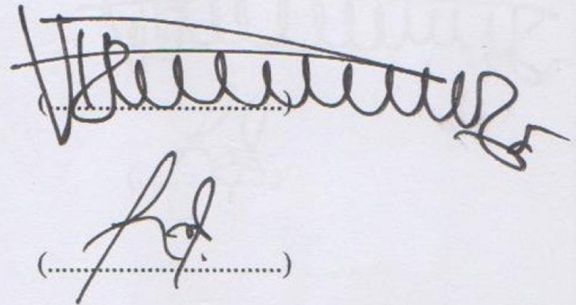
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Nip : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.

Nip : 19770616 200812 2 001

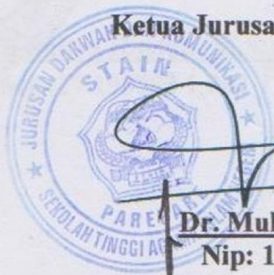


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
Nip: 196804041993031005

SKRIPSI
IPLEMENTASI *OPERANT CONDITIONING* UNIT
KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN
PAREPARE

Disusun dan diajukan Oleh

MUSDALIFAH
NIM. 13.3200.004

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada Tanggal Maret 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

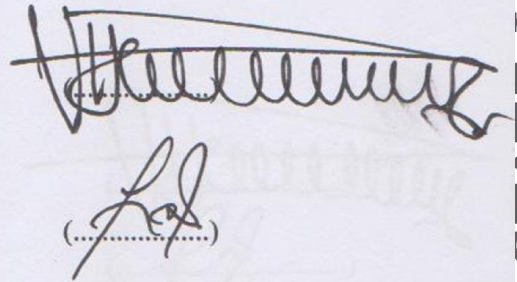
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Nip : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.

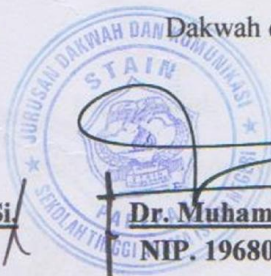
Nip : 19770616 200812 2 001



Ketua Jurusan

Ketua STAIN Parepare

Dakwah dan Komunikasi



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nim : 13.3200.004

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

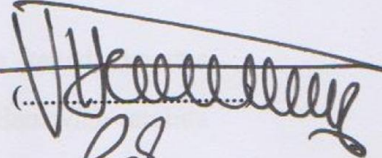
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Penetapan Dasar Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komuniksai No. Sti. 08/KP.01.1/149/2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Pembimbing I)

(.....)

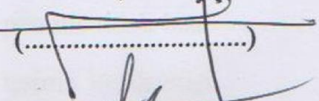
Nurhakki, S.Sos. M.Si.

(Pembimbing II)

(.....)

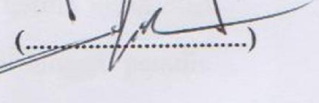
Dr. Muhammad Qadaruddin, S.Sos., M.Sos.I.

(Penguji I)

(.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(Penguji II)

(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare




Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat seiring salam untuk tuntunan dari suri teladan Rasulullah saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk ayahanda H. Baharuddin dan ibunda Hj. Sanawiah tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang dan do'a yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk keluarga dan saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah banyak menerima bimbingan, dan bantuan dari bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasihat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag. sebagai ketua jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku penanggung jawab peneraan Prodi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar dari pada perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing dan memberikan ilmu begitu bermanfaat yang semoga dapat diamalkan dengan baik oleh peneliti kedepannya
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, terkhusus kepada Suharsono selaku Ketua Dewan Racana Al-badi', serta para pembina yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

7. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Sarniadi, Nuriyati, Andriani.B, Akbar susianto, Risnawati, Kiky Rezky Amalia, Najia Anggraini, Emilina, Rusnaeni, yang begitu banyak membantu penulis baik berupa tenaga motivasi, masukan serta pemikiran dan saran yang sangat mendorong dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan kebersamaan yang sangat berkenang dan berkesan selama menjalani studi di STAIN Parepare.
8. Tidak lupa untuk temen-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi (Bimbingan Konseling Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam) angkatan 2013, serta kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt yang akan membalasnya. Amin

Parepare, 25 Februari 2018

Penyusun



MUSDALIFAH
13.3200.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

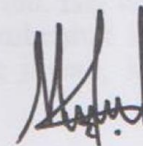
Mahasiswa yang bertandatangan tangan di bawah ini:

Nama : MUSDALIFAH
NIM : 13.3200.004
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu, 10 Maret 1995
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Iplementasi *Operant Conditioning* Unit Kegiatan mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Desember 2018

Penyusun



MUSDALIFAH
13.3200.004

ABSTRAK

MUSDALIFAH. *Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare, (dibimbing oleh Iskandar dan Nurhakki).*

Skripsi ini membahas tentang bagaimana *Implementasi operant conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare. Oleh karena itu, hakekat dari Unit Kegiatan Mahasiswa adalah untuk membentuk karakter mahasiswa pramuka. Letak dari kepentingan pembentukan karakter adalah dengan mengimplementasi *operant conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa pramuka STAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pelatihan unit kegiatan mahasiswa pramuka terhadap pembentukan karakter mahasiswa pramuka dan bagaimana implementasi *operant conditioning* pada unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan disesuaikan dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan memperhatikan aturan dan ketentuan yang sesuai dengan pembinaan. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare ada dua jenis kegiatan. Yang pertama adalah kegiatan yang bersifat internal, dan yang kedua adalah kegiatan yang bersifat eksternal. Kegiatan yang bersifat internal yaitu kegiatan yang pesertanya melibatkan intra pramuka, kegiatan internal ini antara lain Tekpram, *Scout day*, Rapat rutin, Yasinan sholat berjamaah, dan kajian, Baksos, Perkemahan sabtu minggu, Scoubat, dan PKK. Sedangkan kegiatan eksternal yaitu kegiatan yang pesertanya melibatkan di luar dari anggota pramuka. Jenis kegiatan eksternal meliputi KEMAS (Kemah Masyarakat), dan FTC (Festival Tunas Kelapa COMPETITION).

Implementasi *operant conditioning* dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Ada beberapa karakter yang terbentuk pada diri mahasiswa melalui pelatihan dengan pola pembiasaan atau operant conditioning. Karakter ini terbentuk melalui proses pelatihan dengan penciptaan kondisi yang berulang-ulang seperti dalam setiap kegiatan jika ada anggota UKM Pramuka yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman, sehingga dapat memberikan kesadaran diri. Selain pemberian hukuman, dalam penciptaan kondisi pelatihan UKM selalu menjaga keakraban dalam setiap kegiatan, ada pengakuan dalam mengemukakan masalah maupun isi pikiran sehingga akan selalu ada kejujuran dalam menjaga keutuhan anggota dan pengurus. Sedangkan saat anggota pramuka tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka diberikan reward atau pujian. Hal tersebut baik itu pemberian hukuman, pengakuan maupun reward akan membentuk konsep diri mahasiswa menjadi karakter yang rajin, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, menjaga solidaritas dalam bekerja, silaturahmi, dan mandiri.

Kata Kunci: Implementasi Operant Conditioning, Pembentukan Karakter

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Pembentukan Karakter.....	9
2.2.2 Teori Behavior.....	17
2.2.2 Teori Operant Conditioning.....	19

2.3 Tinjauan Konseptual	22
2.4 Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Pramuka di Indonesia	35
4.1.1 Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka.....	37
4.1.2 Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka	38
4.1.3 Struktur Gerakan Pramuka Racana Albadi'	39
4.1.4 Struktur Pengurus Dewan Racana Albadi' Masa Bakti	40
4.2 Bentuk Pelatihan UKM Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare.....	41
4.2.1 Jenis-jenis Pelatihan UKM Pramuka STAIN Parepare.....	43
4.3 Implementasi Operant Conditioning UKM Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare	58
4.3.1 Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan.....	60
4.3.2 Implementasi Karakter Mahasiswa Pramuka.....	74

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan78
5.2 Saran79

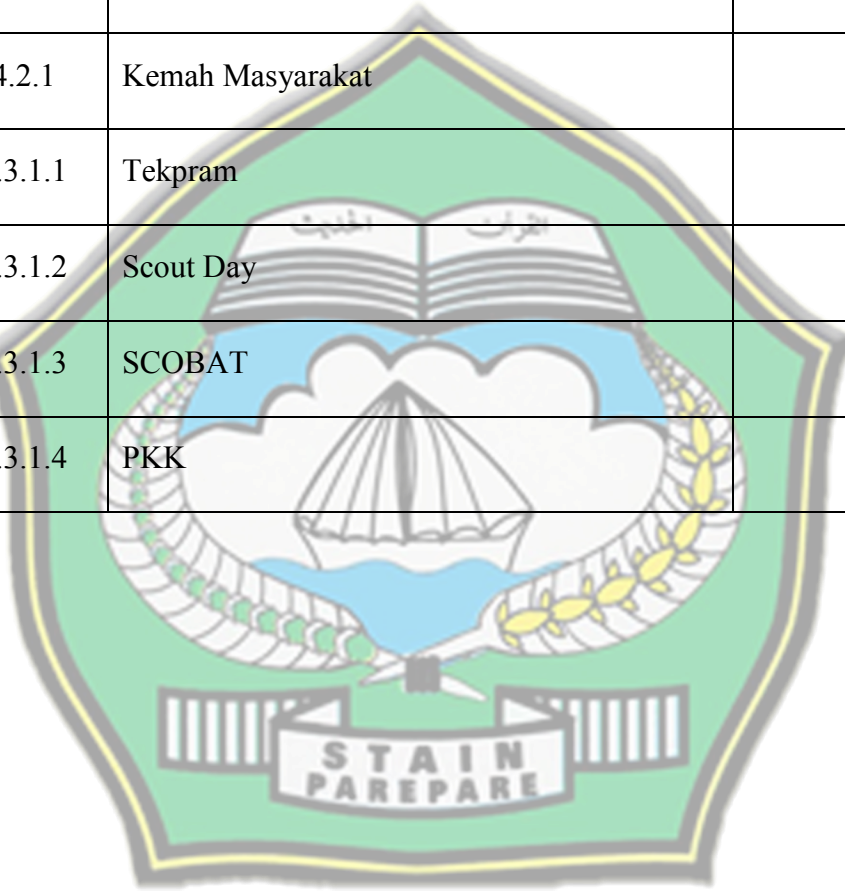
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.4	Struktur Pengurus Dewan Racana Albadi'	39
4.1.5	Daftar Nama-nama Anggota Racana Albadi'	
4.2.1	Kemah Masyarakat	59
4.3.1.1	Tekpram	60
4.3.1.2	Scout Day	62
4.3.1.3	SCOBAT	64
4.3.1.4	PKK	68



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Kerangka Pikir	26
4.1.4	Struktur Gerakan Pramuka Racana Albadi'	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3	Surat Izin Meneliti dari Kantor Bappeda Parepare
4	Surat Selesai Meneliti dari Kampus STAIN Parepare
5	Dokumentasi
6	Biografi
7	Surat Keterangan Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadah aktivitas kemahasiswaan di luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu demi mencapai tujuan bersama. Unit Kegiatan Mahasiswa dalam kampus adalah organisasi kampus yang terbentuk untuk mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan tempat belajar bersama dan dibimbing oleh mentormentornya. Selain itu Unit Kegiatan Mahasiswa juga berperan sebagai ajang simulasi atau latihan sebelum terjun di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya. Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter itu harus memperhitungkan segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh mahasiswa.

Salah satu yang sangat penting digemari dalam UKM adalah kegiatan pramuka setiap tahun memiliki peminat yang banyak, terkhusus bagi STAIN Parepare. Unit Kegiatan Pramuka menjadi salah satu organisasi yang banyak digemari oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi peneliti, kedisiplinan dan kemandirian telah dimiliki oleh setiap anggota pramuka, ini dicerminkan oleh teman peneliti yang merupakan anak pramuka. Sehingga peneliti merasa penasaran akan hal tersebut.

Pembentukan karakter itu harus memperhitungkan segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh mahasiswa, Adapun tindakan negatif yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa pada

umumnya seperti memiliki kepercayaan diri yang rendah dan selalu menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu atau tidak tepat waktu. Sedangkan Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya, mandiri, percaya diri dan tepat waktu.

Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹ Faktor terbentuknya karakter manusia dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter manusia terbentuk dari lingkungan, pengalaman, dan kebiasaan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. kemudian bawaan dasar manusia sejak lahir adalah baik pada awalnya membawa sifat ganda. Manusia telah diajarkan bagaimana tatacara untuk bersosialisasi, bagaimana cara untuk hidup dalam sebuah masyarakat yang banyak. Jadi yang terpenting dalam sebuah pembentukan karakter adalah bagaimana kebiasaan kita untuk membentuk sebuah karakter yang baik.

Pembentukan karakter yang mulia merupakan pondasi penting terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera. Islam mengajarkan untuk saling memperbaiki akhlak. Allah mengutus Rasulullah SAW kepada umat manusia tidak lain untuk menjadi suri tauladan serta untuk memperbaiki akhlak mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab/: 21

¹ Prof. Dr. Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.2, Januari 2012)h. 41

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²

Dalil yang telah dituliskan di atas, yaitu tentang sikap Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi kehidupan hambanya, suri tauladan itulah yang merupakan inti dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh mahasiswa melalui organisasi pramuka. Melihat hal itu juga kita mengetahui bahwa untuk mencapai kehidupan yang baik dapat dilihat melalui hubungan sosial, hubungan pekerjaan maupun dalam kehidupan pembentukan karakter positif seperti mandiri, kedisiplinan, dan kepercayaan diri akan sangat berguna dan bermanfaat dalam proses pencapaian suatu tujuan yang diharapkan dalam kehidupan karena tidak ada rumus sederhana yang dapat menjamin keberhasilan seseorang. Mahasiswa Pramuka sangat penting dalam pembentukan karakter karena berdasarkan hasil wawancara awal dengan berapa anggota pramuka semester VIII mengatakan bahwa mereka banyak mengalami perubahan terutama dalam hal pembentukan karakter sebelum dan setelah masuk Pramuka. Salah satu karakter mahasiswa yang terbentuk adalah lebih disiplin soal waktu, lebih mandiri, lebih sabar dalam menghadapi rintangan yang ada, dan yang menjadi fokus utama peneliti dalam pembentukan karakter yaitu kedisiplinan dan kemandirian.

² Mahmud yunus, Tafsir QUR'AN QARIM, (Jakarta: PT. Hidakarya agung, 2004), h. 616

Berdasarkan uraian di atas, dengan rasa ketertarikan terhadap teman peneliti mengenai sikap kemandirian dan kedisiplinannya yang terbentuk akibat organisasinya yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh UKM Pramuka dalam pembentukan karakter mahasiswa. Apakah cara tersebut dilakukan secara berulang atau apakah cara tersebut dilakukan dengan cara memberikan penghargaan bagi anggota yang aktif dalam kegiatan serta memberikan hukuman bagi anggota yang pasif dalam setiap pelatihan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Pelatihan UKM Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelatihan UKM Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

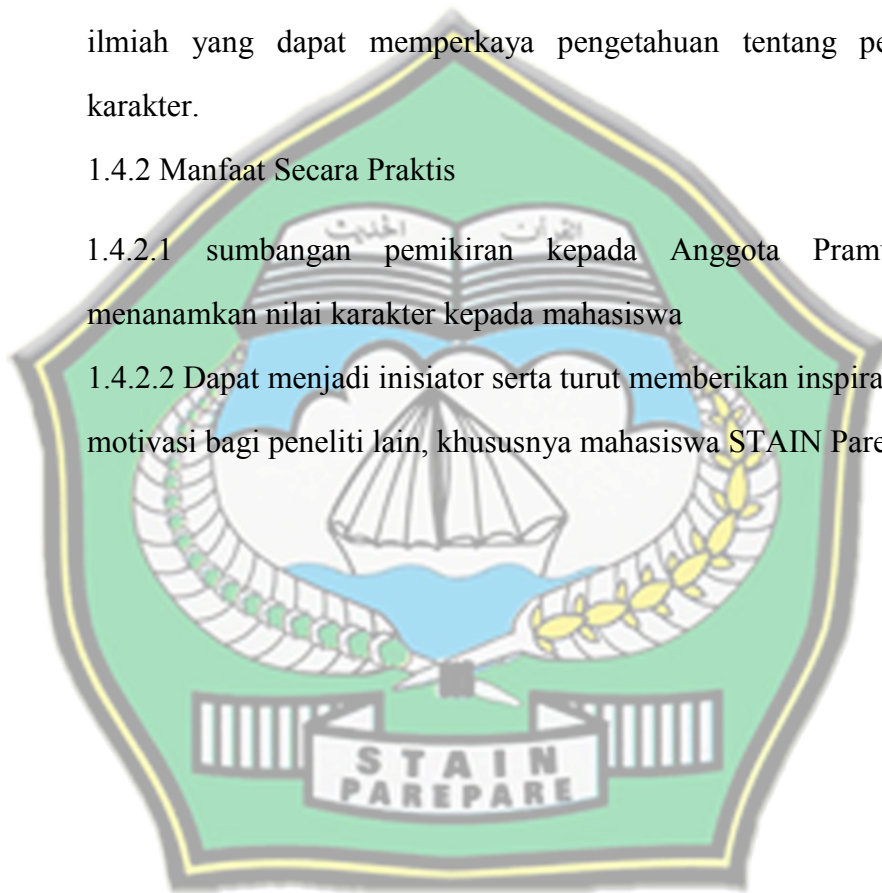
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, dalam Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pembentukan karakter.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 sumbangan pemikiran kepada Anggota Pramuka untuk menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa

1.4.2.2 Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa STAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, dibahas tentang Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare, setelah membaca berbagai skripsi peneliti menemukan judul yang hampir sama yang diteliti.

Penelitian tentang pembentukan karakter bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang pembentukan karakter, namun diantaranya yaitu:

2.1.1 Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Ahmad Mubarak pada tahun 2015 yang merupakan alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MAN Pinrang”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang sudah berjalan dengan baik dengan dibuktikan dengan terealisasinya penghormatan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap gurunya, baik dalam maupun di luar kelas serta didukung oleh sistem atau aturan sekolah yang baik, adanya sanksi yang jelas sesuai ketentuan yang berlaku, adanya kedisiplinan, keteladanan dan kesadaran membimbing dari guru kepada peserta didik.³ Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter, peneliti merasa ada hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang membahas tentang pembentukan karakter. Namun peneliti sebelumnya fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik

¹ Ahmad Mubarak Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Peserta didik di MAN Pinrang. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2015.

sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan karakter disiplin dan kemandirian pada anggota pramuka Racana Albadi STAIN Parepare.

2.1.2 hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh taqwan pada tahun 2016 yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Motivasi Memakai Jilbab dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata motivasi memakai Jilbab adalah 42 terletak pada interval 42-40, hasil ini berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata Implikasi pembentukan karakter adalah 46 terletak pada interval 46-43, hasil ini berada pada kategori baik. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik regresi sederhana, yaitu diperoleh hasil uji hipotesis bahwa bahwa $t_{0(\text{hitung})} = 12,147$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,055$. $t_0 > t_{\text{tabel}}$ ($12,147 > 2,055$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada motivasi memakai jilbab dan implikasinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.⁴ Perbedaan peneliti yang saya lakukan mengacu pada pembentukan karakter disiplin dan Kemandirian sedangkan peneliti ini membahas tentang Motivasi Memakai Jilbab dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter.

2.1.3 Saiful Huda dengan judul skripsi Implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta pada tahun 2012 menyimpulkan hasil

² Takwan. Motivasi Memakai Jilbab dan Implikasinya Terhadap pembentukan karakter jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan kegunaan UIN Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016

penelitian bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yaitu “Menyemai generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian dikembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh Guru kepada peserta didik ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas), selain itu kegiatan-kegiatan khusus di luar jam sekolah dan hari-hari istimewa juga diprogramkan demi terbentuknya karakter siswa dengan metode pendidikan yang bervariasi.⁵ Perbedaan penelitian yang saya lakukan mengacu pada pembentukan karakter disiplin dan kemandirian sedangkan peneliti ini membahas tentang Implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik disekolah dasar islam terpadu (SDIT).

Hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang karakter, dan bagaimana cara membentuk karakter yang baik.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pembentukan Karakter

2.2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu: Faktor intern dan faktor ekstern.

³ Huda Syaiful, “Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2012), h. 88.

2.2.1.1.1 Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang memengaruhi faktor intenal ini, diantaranya adalah :

1. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

2. Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor yang penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah di kerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuk akhlak (karakter) yang baik padanya.

3. Kehendak/Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau di sertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan kekuatan yang merupakan mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak),

sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemampuan semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4. Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berda di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat memengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

Pertama, sifat *Jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

Kedua, sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelah mempengaruhi perilaku anak cucunya.⁶

Adapun pembentukan karakter dari faktor internal dari buku pendidikan karakter konsep dan implementasi, berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter terhadap mahasiswa Pramuka. Dimana insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Cet, I ;Bandung: CV.Alfabeta 2012).h. 19

atau suara hati, dan keturunan merupakan faktor utama dari pembentukan karakter yang terbentuk dari dalam diri manusia.

2.2.1.1.2 Faktor Ekstern

Selain faktor (yang bersifat dari dalam) yang dapat memengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstren (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Ahmad tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah di terima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formasi yang ada pada masyarakat.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup. Seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Adapun lingkungan dibagi dalam dua bagian yaitu:

Pertama, Lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan membentuk tingkah laku

manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang

Kedua, Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam membentuk akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁷

Faktor eksternal seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari pendidikan dan lingkungan dimana hal tersebut merupakan hal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter terhadap mahasiswa Pramuka dengan melihat bahwa pendidikan dan lingkungan merupakan pembelajaran dan proses imitasi dalam pembentukan karakter. Jadi kedua faktor pembentukan karakter baik itu intern maupun ekstern merupakan poin penting dalam membentuk maupun melihat perubahan perilaku dalam pembentukan karakter mahasiswa Pramuka.

2.2.1.2 Tahapan pengembangan karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong seseorang tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*) pelaksanaan dan kebiasaan. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Cet, I ; Bandung: CV. Alfabeta 2012) h. 19

kebiasaan diri. Demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral dan perasaan (penguatan emosi), dan perbuatan bermoral.⁸

2.2.1.3 Nilai-nilai Pembentukan Karakter

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.
2. Jujur, perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
8. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.
9. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
10. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
11. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
13. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
15. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Cet.1, Bandung: CV. Alfarabet 2013).h 38

16. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁹

Melihat dari nilai-nilai bentuk karakter maka biasanya karakter yang ingin dibentuk harus didasarkan pada karakter yang positif seperti nilai karakter yang ada diatas sehingga akhirnya memiliki daya guna dalam masyarakat maupun diri sendiri.

2.2.1.4 Metode Membangun Karakter

Karakter adalah harta yang paling berharga dalam kehidupan manusia. Jati diri manusia sebagai makhluk sempurna, terletak pada pembentukan karakternya dari sudut pandang yang islami, pembentukan karakter tersebut dapat tercapai apabila manusia dapat mengembangkan daya-daya yang telah di anugerahkan Allah kepadanya. Daya- daya itu adalah nalar, daya kalbu, dan daya hidup. Dengan mengasah daya nalar lahirlah kemampuan ilmiah dengan mengasah daya kalbu lahirlah iman dan moral atau karakter yang terpuji dan dengan menempa daya hidup lahirlah semangat menanggulangi setiap tantangan hidup yang di hadapi.

1. Olah jiwa

Manusia di anugerahkan potensi positif dan negatif. Dalam diri setiap manusia terjadi pertarungan antara nurani (cahaya) zhulmani (kegelapan). Ini adalah fitrah manusia. Naluri dipimpin oleh perpaduan akal dan kalbu (rusyid) sedangkan zhulmania dipimpin oleh nafsu. Kemenangan ditandai oleh penguasaan dan pengendalian lawan. Jika nafsu yang menang maka akal dan kalbu di bawa oleh nafsu ke wilayah zhulmania, semakin jauh terbawah semakin gelap pandangan dan semakin hilang nilai-nilai luhur.

⁷ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, (Cet 1, Bandung; Pustaka Setia, 2013)h.110

Nafsu memiliki kelemahan Yang harus dimiliki oleh pengolah jiwa, dia seperti bayi yang tidak akan menyusu, apabila tidak segera disapih oleh ibunya. Memang sangat berat pada mulanya dilakukan, baik buat si ibu maupun si bayi. Tetapi jika tekad ibu kuat untuk menyapihnya, maka penyapihan pun pasti berhasil. Dalam konteks olah jiwa dan pengendalian nafsu, dapat di temukan praktik-praktik yang aneh, Nabi Muhammad saw misalnya, ia menyelipkan batu diperutnya demi menekan nafsu makannya. Abu Bakar Ash-Shiddiq pernah menyelipkan batu kecil di sisi mulutnya agar tekun berfikir sebelum berbicara. Umar bin Khattab memikul bejana ier di punggungnya dengan maksud mengalahkan nafsu kebanggaannya.¹⁰

Sementara itu banyak uraian-uraian yang mengantar mereka kepada upaya meraih sukses adalah hidup. Keadaan demikian, kesemuanya menekankan perlunya menghayati nilai-nilai spiritual, menekankan perlunya mengarahkan nafsu, bahkan mengalahkannya, kadang manusia tidak terperangkap oleh dirinya sendiri. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludman, bahwa sifat yang paling dominan dari ratusan pengusaha dan eksekutif perusahaan besar di Amerika Serikat adalah sifat spiritual mereka yang tinggi.

2. Pembiasaan

Pembiasaan dimulai dengan sungguh-sungguh untuk memaksakan diri kalau perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak, bukan karena kemunafikan. Kebiasaan yang melahirkan keterampilan yang diulang-ulang dan dilaksanakan dengan sadar, sehingga membentuk watak, yakni kegiatan yang dilakukan secara otomatis, akibat dorongan jiwa yang sangat dalam. Ketika itulah terbukti kebenaran ungkapan alabiasa karena biasa.

⁸Ajatsudrajat, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/Mengasuh+Nurani+Melahirkan+Karakter+Terpuji.pdf>. (Tgl 26 september 2017) h 2

Pembiasaan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan guru pada siswadan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, karyawan dan pejabat, dalam disiplin suatu lembaga merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama.

3. Keteladanan

Keteladanan diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak itu tidak dapat dipahami, bahkan tidak terlihat keindahan dan manfaatnya oleh kebanyakan orang. Hal-hal abstrak dijelaskan dengan perumpamaan yang kongkrit dan indrawi. Keteladanan, dalam hal ini melebihi perumpamaan itu dalam fungsi dan perannya. Itu pula sebabnya maka keteladanan diperlukan dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mentransfer sifat dan karakter seseorang.

Kehidupan sehari-hari dapat terlihat contoh atau keteladanan yang diberikan oleh mereka yang dinilai baik atau terhormat dalam suatu kelompok, menjalar demikian cepat dan mudah di tengah-tengah masyarakat. Lebih dalam hal yang bersifat material atau cara pergaulan. Nilai moral yang mengandung mengandung pembentukan karakter dapat di wujudkan melalui bentuk keteladanan ini.

4. Lingkungan yang sehat

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk watak. Kita tidak dapat menyangkal bahwa lingkungan dewasa kita ini bukanlah lingkungan yang sehat. Kita nyaris telah terbiasa dengan penyakit yang kita derita dan yang lebih parah lagi kita enggan meneguk obat, padahal obatnya ada ditangan kita. Karena itu, lembaga memikul tanggung jawab yang besar, bukan

saja untuk tampil memberi teladan, tetapi juga harus berperan sebagai filter yang akan menyaring dan menyeleksi nilai-nilai dan perilaku yang tidak sejalan dengan pembentukan karakter yang terpuji.

Kita telah terbiasa, bahkan kita melakukan pembiasaan menyangkut hal-hal yang tidak sejalan dengan pembentukan karakter yang terpuji. Pembiasaan yang terjadi dalam masyarakat telah menciptakan dorongan bagi lahirnya karakter yang buruk, yang tidak sejalan dengan jati diri kita sebagai bangsa yang religius. Kita boleh jadi tidak keliru jika dikatakan bahwa kebiasaan dan pembiasaan yang dilakukan tidak sejalan dengan keinginan kita untuk membentuk karakter yang terpuji. Lihat dan dengarkanlah apa yang ditanyakan oleh media kita, umumnya adalah perkelahian pelajar, pembunuh sadis, seks dan perkosaan, penganiayaan, korupsi dan lain-lain.¹¹

Jadi lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi bentuk watak kita, oleh karena itu, tanggung jawab yang besar bukan saja untuk tampil memberi teladan tetapi juga harus memberikan filter yang akan memberikan nilai-nilai dan perilaku yang sejalan dengan pembentukan karakter.

2.2.2 Teori Behavior

Behavior (perilaku) adalah kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi ekstenal sebagaimana terwujud pada bagian-bagian tubuh atau pada pengeluaran air mata, keringat. Teori perilaku dalam psikologi menegaskan bahwa dalam mempelajari individu, yang di lakukan oleh para ahli psikologi adalah menguji dan mengamati perilakunya dan bukan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh.

Teori tingkah laku mula-mula dikembangkan oleh John B, Watson (1878-1958), seorang ahli psikologi Amerika, pada awal tahun 1900-an. Watson ketika

⁹Ajatsudrajat, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengasuh+Nurani+melahirkan+Karakter+Terpuji.pdf>. (Tgl 26 septembar 2017)h 2

itu menolak pandangan bahwa psikologi adalah studi tentang kegiatan mental dengan menggunakan metode introspeksi dan menganjurkan agar psikologi lebih terbatas pada studi tentang perilaku (behavior) yang dapat di amati.¹²

Terapi tingkah laku (behavioristik) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Menurut Willims (2009), terapi tingkah laku berasal dari konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B.F.Skinner. Tetapi Latipun (2001) menambahkan nama J.B. Watson setelah Pavlov dan Skinner sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik. Pendiri behavioristik sendiri adalah J.B.Watson yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.

Adapun aspek penting dari terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.

Selanjutnya Corey menyebutkan ciri khas terapi behavioristik sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
- 2) Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment
- 3) Perumusan prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien
- 4) Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.

Penjelasan mengenai tingkah laku (behavioristik) penulis akan memberikan pandangan terhadap kepribadian manusia yaitu dinamika kepribadian

¹⁰ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.8, oktober 2013)h 54

manusia. Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.¹³

Perilaku tersebut dapat diubah jika berada di lingkungan yang lebih positif sehingga perilaku tersebut menjadi positif dan perubahan karakter menjadi positif.

2.2.3 Operant Conditioning

Sebagai salah satu konsep yang lebih berkembang dari classical conditioning, instrumental conditioning tidak sekedar menyadarkan diri pada stimulus-response saja, tetapi di sini juga diperkenalkan fungsi dari penguat (reinforcer) yang banyak memainkan peranan dalam kehidupan. Proses pembiasaan (conditioning) ini disebut instrumental karena tindakan learner (individu ataupun objek yang belajar) merupakan instrumen untuk perubahan yang terjadi pada lingkungannya, dan bila hasilnya menyenangkan maka learner selanjutnya akan memunculkan kembali tindakan tersebut di saat yang lain. *Instrumental conditioning* ini juga dikenal sebagai *operant conditioning*. Dalam *instrumental conditioning* dikenal adanya positif dan negatif reinforce (*reinforcement*). Penguat positif (*positive reinforcer*) adalah stimulus ataupun kejadian (event) yang jika ia diberikan maka akan semakin besar kemungkinan learner memunculkan; mempertahankan; atau meningkatkan respon itu kembali. Sedangkan penguat negatif (*negative inforcer*) adalah stimulus atau kejadian,

¹¹ Namora Molangga Lubis, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, Cet 2, februari 2013)h 167

yang bila dikurangi/ dihilangkan maka akan semakin besar kemungkinan learner memunculkan; mempertahankan; atau meningkatkan respon yang diharapkan.¹⁴

Konsep lain yang juga banyak diterapkan dalam proses pengkondisian adalah pemberian hukuman (*punishment*). Hukuman (*punishment*) merupakan suatu stimulus atau kejadian, yang bila stimulus tersebut diberikan maka akan terjadi pengurangan kemungkinan respons itu muncul kembali.

Teori Operant Conditioning diperkenalkan oleh BF. Skinner. Skinner dalam Cottone menyatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu sering kali mengontrol seseorang untuk berperilaku, hal yang terjadi baik di rumah, di sekolah, di rumah sakit bahkan di penjara sekalipun. Seorang terapis akan mengubah perilaku konseli sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan dia akan menciptakan kondisi tersebut. Seorang terapis yakin dapat merubah perilaku individu karena dia yakin dapat mengontrol kondisi yang diinginkan.¹⁵

Skinner menyakini bahwa teori yang abstrak adalah sesuatu yang tidak perlu dan seharusnya dibuang, terutama pada saat teori itu akan digunakan untuk mengetahui efek lingkungan terhadap manusia. Skinner sangat mengagungkan sesuatu secara ilmiah. Arti ilmiah menurut Skinner adalah perilaku manusia itu harus dapat diamati, diukur dan dapat diubah. Dengan demikian perilaku manusia tidak dapat didasarkan pada persepsi semata, tetapi harus nyata dan harus dibuktikan. Menurut Skinner, studi tentang kepribadian manusia adalah mencakup pola-pola hubungan yang unik antara perilaku manusia dan lingkungan serta bagaimana memberikan ganjaran terhadap konsekuensinya.

¹² Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta PT.RajaGrafindo Persada 1994)h 88

¹³ Hartono. *Psikologi Konseling* (Jakarta, Kencana, 2012)h 118

Dengan demikian, perbedaan kepribadian manusia hanya dapat dipahami melalui interaksi perilaku dengan lingkungannya.

Aliran behavioristik selalu mencoba untuk mengubah tingkah laku manusia secara langsung. Hal ini ditunjukkan dengan cara-cara yang digunakan. Pada dasarnya aliran ini beranggapan bahwa dengan mengajarkan perilaku baru pada manusia, maka kesulitan yang dihadapi akan dapat dihilangkan (*extinction*). Dengan demikian, modifikasi perilaku yang menyimpang atau tidak diinginkan dapat dihilangkan secara permanen dengan cara mengajarkan perilaku baru yang diinginkan. Skinner menyakini bahwa semua perilaku manusia dapat dapat diubah. Perubahan yang dimaksud dengan melakukan pengkondisian terhadap manusia dengan memberikan penguatan terhadap perilaku yang disukai. Menurut Skinner pertumbuhan psikologis yang dimiliki oleh seseorang bukan proses alami yang muncul dalam diri individu. Perkembangan psikologis seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan di mana dia berada, maka hal tersebut dapat diubah.

Adapun teori yang bisa digunakan dalam teori Operant Conditioning, yaitu:

2.2.3.1 Penguatan positif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah , perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).

2.2.3.2 Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau

menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

Satu cara untuk mengingat perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Mudah untuk mengacaukan penguatan negatif dengan hukuman. Agar istilah ini tidak rancu, ingat bahwa penguatan negatif meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku, sedangkan hukuman menurunkan probabilitas terjadinya perilaku.¹⁶

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati.¹⁷

Jadi pengertian implementasi adalah penerapan dari teori operan conditioning yang ingin peneliti amati dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam kegiatan pramuka.

2.3.2 Operan conditioning

Teori Operant Conditioning diperkenalkan oleh BF. Skinner. Skinner dalam Cottone menyatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu sering kali mengontrol seseorang untuk berperilaku, hal yang terjadi baik di rumah, di sekolah, di rumah sakit bahkan di penjara sekalipun.¹⁸

¹⁴ <http://lisayulista.blogspot.co.id/2012/01/operant-conditioning.html>

¹⁵ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) h 529

¹⁶ Hartono. *Psikologi Konseling* (Jakarta, Kencana, 2012)h 118

Openaran conditioning itu sangat berperan dalam pembentukan karakter melalui kebiasaan dalam kesehariannya, kebiasaan itu akan diulang-ulang sehingga terbentuk karakter yang baik dalam individu.

2.3.3 Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadah aktivitas kemahasiswaan di luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu demi mencapai tujuan bersama. Unit Kegiatan Mahasiswa dalam kampus adalah organisasi kampus yang terbentuk untuk mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan tempat belajar bersama dan dibimbing oleh mentormentornya. Selain itu unit kegiatan mahasiswa juga berperan sebagai ajang simulasi atau latihan sebelum terjun di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya. Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter itu harus memperhitungkan segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh mahasiswa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹⁹

2.3.4 Pengertian dan Perbedaan Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka dikenal tiga istilah, yaitu Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang

¹⁹ Prof. Dr. Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.2, Januari 2012)h. 41

berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kata ini diambil dari bahasa sansekerta.²⁰ Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti Kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan. Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan karakter mahasiswa. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.

2.3.5 Pembentukan Karakter

Karakter dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki

²⁰Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), h. 27

kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²¹ Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Menurut istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

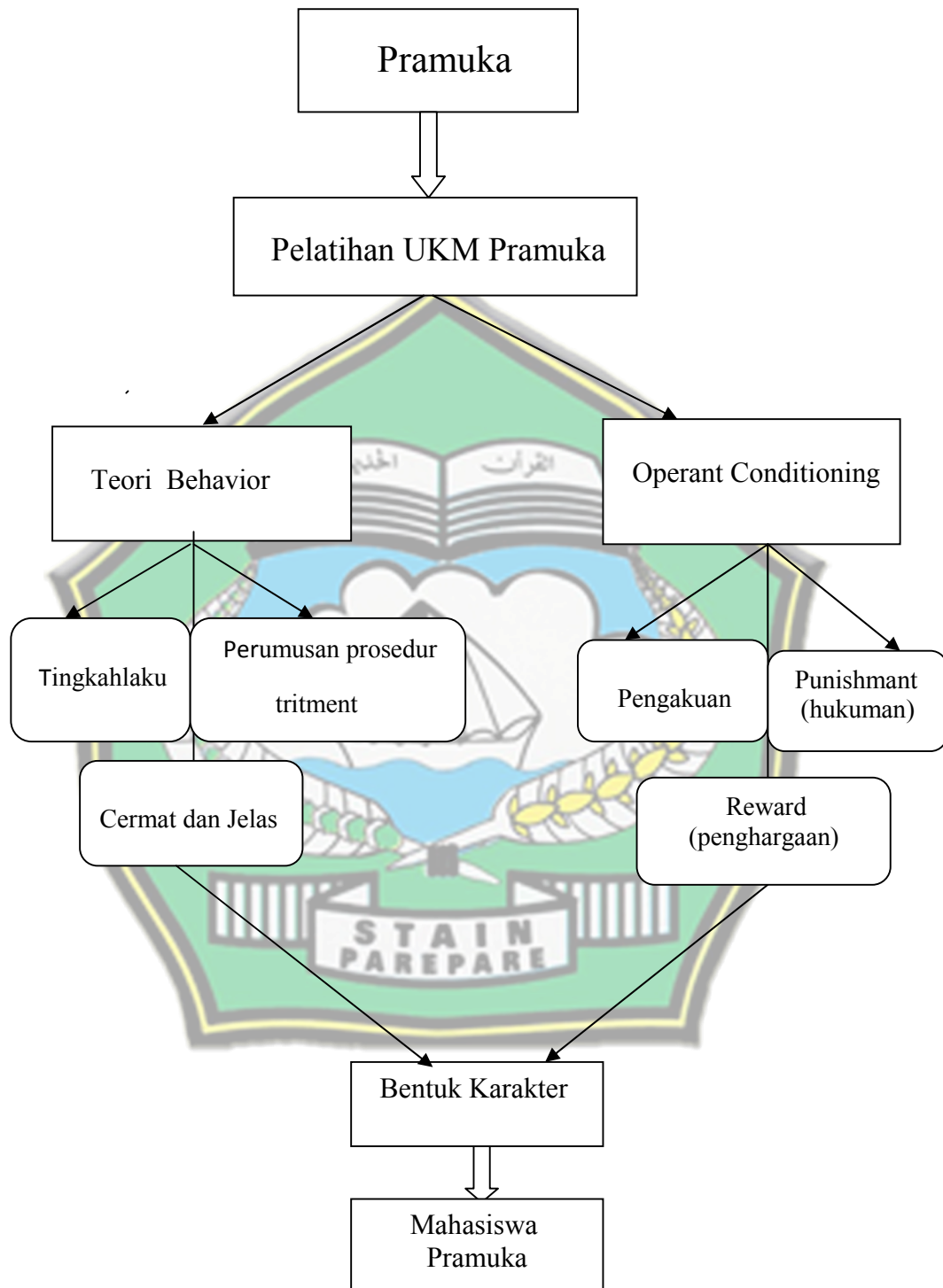
2.4 Kerangka Pikir

Adapun pengertian dari kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare.

Berikut ini penulisan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini:

²¹ Heri Gunawan, S. Pd.I., M.Ag. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta 2012) h. 2



2.4 Gambar Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini data yang ada akan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dilakukan berdasarkan bagaimana bentuk karakter setelah berorganisasi. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* yaitu di Unit Kegiatan Pramuka STAIN Parepare.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.²² Dalam sebuah penelitian lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian Program Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.²⁴ Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian dilokasi baik itu berupa hasil wawancara mendalam terhadap Anggota pramuka, serta informan yang mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti sehingga memperkuat data primer yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

3.5.1 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

1. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
3. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁵

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara peneliti yaitu: Ketua Dewan PA (Suharsono), Anggota Pramuka (Muhammad Shafarman), Anggota Pramuka sekaligus Koordinator Kesekretariatan (Nur Alya), Anggota Pramuka (Hasnia).

²⁵ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

3.5.2 Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yang maksudnya hanya melihat proses interaksi komunikasi dan menanyakan beberapa anggota pramuka Racana Abadi untuk mengetahui pembetulan karakter mahasiswa pramuka.

Adapun pelatihan yang peneliti observasi yaitu rapat rutin, PKK, dan FTC. Dalam observasi ini peneliti melihat bagaimana pengurus dan anggota membicarakan masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluarnya, serta kegiatan yang ingin dilakukan dan dapat membangun keakraban, kemudian peneliti juga dapat mengetahui pelatihan yang dilakukan dalam mendisiplinkan tamu racana, dan dalam Kegiatan FTC peneliti dapat melihat bagaimana pramuka racana STAIN Parepare dapat bekerja sama dan kompak sebagai tuan rumah serta dapat memanejemen waktu dalam perlombaan hingga dapat berjalan lancar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.²⁶

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

3.6.3 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.²⁷ Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, Triangulasi Sumber Data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah,

²⁷Kompas, Penalaran induktif dan deduktif, <http://filasfat.kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>. (22 November 2016) h 4

catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, Triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan

perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga triangulasi yang telah di jelaskan di atas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Dan penulis akan menggunakan ketiga triangulasi tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Pramuka di Indonesia

Scouting yang dikenal di Indonesia dikenal dengan istilah Kepramukaan, dikembangkan oleh Lord Baden Powell sebagai cara membina kaum muda di Inggris yang terlibat dalam kekerasan dan tindak kejahatan, beliau menerapkan *scouting* secara intensif kepada 21 orang pemuda dengan berkemah di pulau Brownsea selama 8 hari pada tahun 1907. Pengalaman keberhasilan Baden Powell sebelum dan sesudah perkemahan di Brownsea ditulis dalam buku yang berjudul “*Scouting for Boy*”. Melalui buku “*Scouting for Boy*” itulah kepanduan berkembang termasuk di Indonesia. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan. Keberadaan kepanduan seperti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan Bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan Bangsa.

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduan saat itu, serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal 9 maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan Pandu di Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam

pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu beliau menyatakan pembubaran organisasi kepramukaan di Indonesia dan meleburnya ke dalam suatu organisasi gerakan pendidikan kepramukaan yang tunggal bernama GERAKAN PRAMUKA yang diberi tugas melaksanakan pendidikan kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang TUNAS KELAPA dibentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961. Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961, namun secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961 sesaat setelah Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah maka tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal tersebut maka pada peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka ke-45 Tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka yang antara lain dalam upaya pementapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka.²⁸

²⁸Pramuka, “*sejarah pramuka indonesia*” <https://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/> (1 januari 2018)

4.1.1 Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka

Pramuka ada istilah atau kata yang sangat melekat pada pramuka itu sendiri. Ketiga kata tersebut ialah Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Pramuka. Menurut Suharsono selaku pengurus dewan unit kegiatan mahasiswa Pramuka, pengertian dari ketiga istilah tersebut yakni sebagai berikut :

“Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Sarana dimana praja adalah pemuda atau masyarakat yang suka berkarya, muda berarti usia muda sedangkan sarana berarti kreatif. Jadi pramuka adalah orang yang melaksanakan kegiatan pramuka. Kepramukaan adalah seluruh kegiatan kepramukaan termasuk kedisiplinan, kebelanegaraan, dan semua wawasan tentang pramuka itu sendiri. Gerakan pramuka adalah wadah atau tempat orang-orang yang melaksanakan kegiatan pramuka.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimana pramuka merupakan singkatan dari tiga kata yakni praja, muda dan sarana. Praja artinya orang yang melaksanakan kegiatan, muda artinya usia muda, dan sarana artinya kreatif. Kepramukaan merupakan kegiatan yang menyangkut semua hal tentang pramuka baik itu kegiatan inti seperti wawasan tentang pramuka, maupun hal-hal yang menyangkut tentang kedisiplinan dan bela negara. Sedangkan gerakan pramuka adalah wadah bagi orang-orang yang melaksanakan kegiatan pramuka.

²⁹ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 5 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

4.1.2 Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka

Kode kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan atau tingkatannya serta perkembangan jasmani dan rohaninya, tetapi dalam hal ini peneliti terfokus pada anggota Pramuka golongan penegak, yaitu:

4.1.1.1 TRI SATYA PRAMUKA

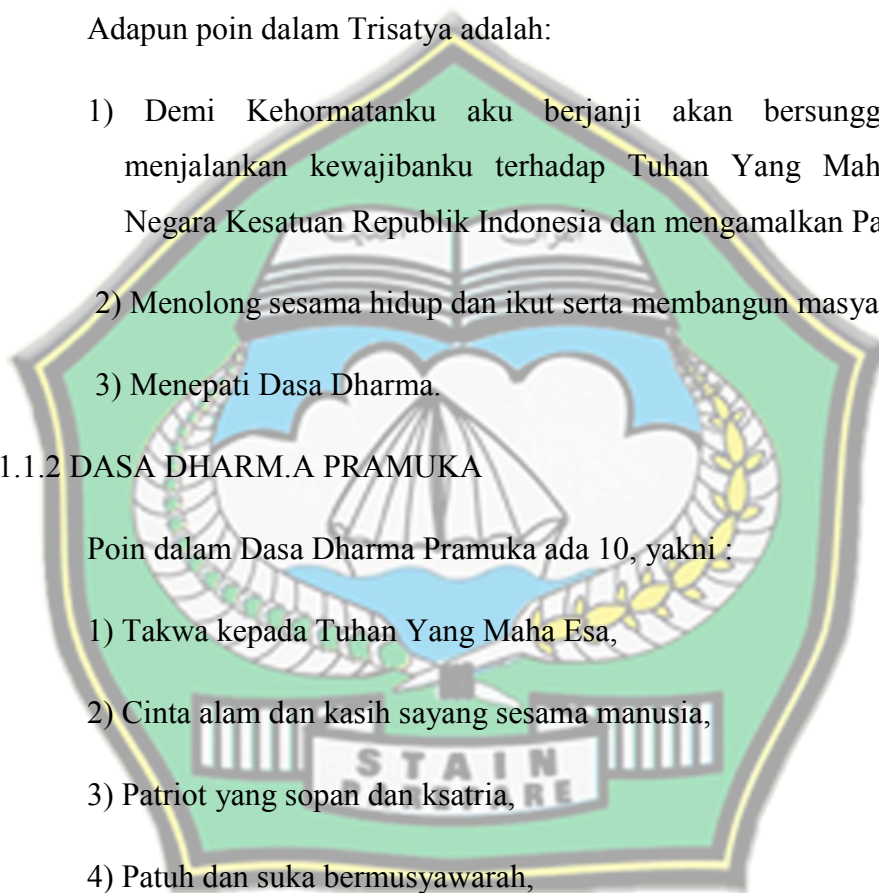
Adapun poin dalam Trisatya adalah:

- 1) Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat,
- 3) Menepati Dasa Dharma.

4.1.1.2 DASA DHARMA PRAMUKA

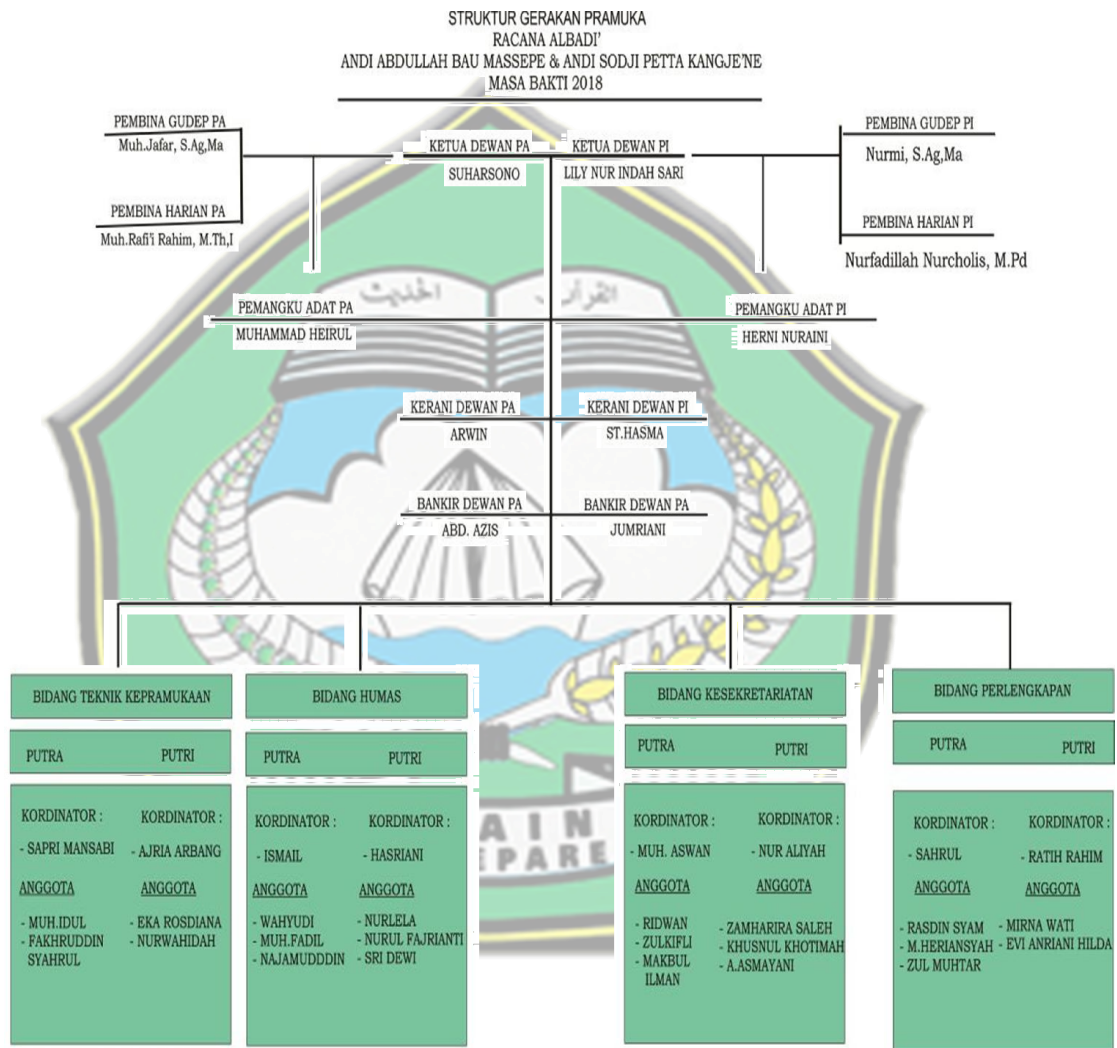
Poin dalam Dasa Dharma Pramuka ada 10, yakni :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria,
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah,
- 5) Relia menolong dan tabah,
- 6) Rajin, terampil dan gembira,
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia,
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya,
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan



4.1.3 Struktur Gerakan Pramuka Racana Albadi'

Adapun struktur gerakan pramuka dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Racana Albadi', sebagai berikut:



4.3.1 Gambar struktur

4.1.4 Struktur Bidang Kerja Racana Albadi' Masa Bakti 2017

Adapun nama-nama pengurus dalam struktur bidang kerja Racana Albadi', sebagai berikut:

BIDANG KERJA	URAIAN BIDANG KERJA
MAJELIS PEMBINA HARIAN	Majelis pembina harian sebagai penasehat dalam pramuka dia yang membimbing semua anggota-anggota dalam setiap kegiatan.
PEMBINA GUGUS DEPAN	Pembina gugus depan dia yang memberikan arahan dalam setiap kegiatan dan dia mempunyai hak dalam mengambil keputusan terahir.
PEMBINA HARIAN	Pembina harian sama dengan majelis pembina harian dalam racana dia bertugas sebagai penasehat, pendorong dan memberikan arahan pada anggota pramuka setiap harinya.
PEMANGKU ADAT	Sebagai penasehat dalam Racana atau bisa dikatakan sebagai konselor, dia yang memberikan nasehat atau arahan kepada anggota pramuka, dan dia juga memimpin tata cara adat Racana yang pada hakekatnya menjaga kode etik racana.
KETUA DEWAN	Mengkoordinir semua anggota racana dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
KERANI DEWAN	Sebagai sekretasri dalam Racana dia yang mengurus semua administrasi mulai dari pembuatan sura, laporan, proposal dan sebagainya. Dialah yang bertanggung jawab atas semua hal itu.
BANGKIR	Bangkir sama dengan bendahara tetapi di dalam Racana disebut dengan istilah Bangkir, dia yang mengurus semua sema keungan dalam Racana mulai dari pengeluaran dalam suatu kegiatan.

Tabel 4

4.2 Bentuk Pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

Menjalankan atau meneruskan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka di STAIN Parepare diperlukan adanya suatu pelatihan, baik berupa pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dan pengembangan diri setiap anggota pramuka di STAIN Parepare.

Meningkatkan eksistensi dan pengembangan diri setiap anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka. Maka pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare dalam hal ini pembina harian mengadakan beberapa pelatihan yang bertujuan untuk belajar tentang kedisiplinan dan kemandirian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suharsono sebagai Ketua Dewan Pramuka Putra Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare : “pelatihan ini diadakan untuk belajar tentang kedisiplinan, kebersamaan, dan kemandirian”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti pelatihan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare ini bertujuan untuk membentuk atau mengubah karakter diri setiap anggota pramuka agar mampu untuk menjadi lebih disiplin, lebih mandiri, dan untuk menciptakan rasa persaudaraan antara setiap anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare dengan anggota yang lainnya.

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare ternyata memilih pelatihan yang memang tujuannya untuk mengubah atau meningkatkan karakter diri dari setiap anggotanya. Adapun beberapa pelatihan yang dilakukan oleh Unit

³⁰ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Seperti Scoubat, LKBB dan PKK. Dimana scoubat itu adalah pelatihan forum yang harus diikuti selama kurang waktu satu minggu kemudian ada juga pelatihan lapangan yang harus dilalui hingga akhirnya setelah melalui scoubat akan ada pelantikan menjadi tamu racana. Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka ada juga yang namanya LKBB disitudi ajarkan tentang kebersamaan, baik itu baris berbaris yang harus sejajar dengan barisan lainnya. Agar setiap anggota memahami bahwa kita harus menghargai sesama anggota. LKBB juga mengajarkan tentang bagaimana menghadapi masalah, bersikap tegas, dan tegap. Ada juga yang namanya PKK yang mana diikuti oleh seluruh anggota baru pramuka yang belum resmi menjadi anggota kemudian peserta yang mengikuti pelatihan tersebut akan dibekali 13 materi tentang kepramukaan dan didampingi oleh beberapa instruktur, maka disitulah pelatihan-pelatihan pramuka bisa merubah atau membentuk karakter. Selama proses pelaksanaan PKK anggota pramuka menjalankan pelatihan dan mekanisme lima hari forum dan mekanisme selama 7 hari (5 hari forum 5 hari lapangan). Selama forum berlangsung materi yang diberikan berupa hal dasar tentang pramuka dan bagaimana untuk menjadi lebih mandiri serta lebih disiplin.

4.2.1 Jenis-jenis Pelatihan UKM Pramuka STAIN Parepare

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare ada dua jenis pelatihan, pertama, adalah pelatihan yang bersifat internal, dan yang kedua adalah pelatihan yang bersifat eksternal. Selanjutnya menurut Ketua Dewan Pramuka Putra STAIN Parepare, sebagai berikut :

“Pelatihan internal itu lebih kepada kegiatan yang intra dari pramuka sendiri, pesertanya terdiri dari tamu racana, anggota, hingga pengurus dewan. Sedangkan untuk kegiatan eksternal adalah pelatihan di luar Pramuka itu sendiri, pesertanya yaitu orang di luar dari anggota pramuka itu sendiri, dan melibatkan program yang berbaur dengan masyarakat luar”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti jenis pelatihan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare dapat dibagi menjadi dua yakni pelatihan yang bersifat internal dan pelatihan yang bersifat eksternal. Kegiatan yang bersifat eksternal adalah kegiatan yang intra dari pramuka, yang pesertanya merupakan tamu racana, anggota, dan pengurus dewan. Sedangkan pelatihan yang bersifat eksternal adalah pelatihan yang melibatkan orang diluar dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, seperti masyarakat atau sekolah-sekolah.

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare memiliki bagian intra. yang termasuk dalam bagian intra pramuka yaitu tamu racana, anggota Pramuka dan pengurus dewan Pramuka STAIN Parepare. Ketiga bagian tersebut merupakan jenjang bagi seseorang yang masuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasnia yang

³¹ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

merupakan Anggota Pramuka Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, sebagai berikut :

“Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka terdapat tiga jenjang tingkatan. Yang pertama itu tamu racana, seorang tamu racana merupakan orang yang ingin masuk menjadi anggota Pramuka, dimana dia harus melalui yang namanya kegiatan SCUBAT, lalu dapat dikatakan sebagai tamu racana. Selanjutnya Anggota, seseorang dapat dikatakan sebagai anggota Pramuka apabila dia telah termasuk dalam tamu racana dan telah melewati jenjang 3 bulan yang merupakan masa percobaan. Kemudian pengurus dewan, merupakan anggota yang dipilih untuk menjabat sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, dalam periode tertentu dan memiliki posisi yang lebih tinggi dari anggota lainnya”.³²

Dari hasil wawancara di atas, menurut peneliti yang termasuk dalam bagian intra Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare itu ada tiga jenjang posisi. Yang pertama adalah tamu racana, tamu racana merupakan seseorang yang baru ingin masuk kedalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yang mana dia harus melalui satu kegiatan yakni SCUBAT atau disebut *Scout of Basic Training*. Yang kedua anggota, anggota merupakan orang yang telah termasuk dalam tamu racana dan telah melalui masa percobaan selama 3 bulan. Yang ketiga yaitu dewan pengurus, dewan pengurus merupakan anggota racana yang dipilih oleh anggota lain untuk menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare dalam periode tertentu. Pengurus ini merupakan orang yang memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan setiap kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare.

³² Hasil wawancara oleh Haniah, Anggota Pramuka Racana Albadi, wawancara pada tanggal 14 Februari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

4.2.1.1 Kegiatan Internal

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare memiliki jenis kegiatan yang bersifat internal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Putra Pramuka STAIN Parepare yaitu :

“Kegiatan internal itu dilakukan setiap mingguan dan bulanan kemudian ada yang namanya tekpram, *scout day* dan ada juga yang namanya upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. kemudian rapat rutin yang biasa dirangkaikan dengan evaluasi anggota. Kemudian ada yasinan, shalat berjamaah dan lanjut kajian kemudian ada juga baksos setiap hari sabtu itu semua adalah program mingguan, kemudian program bulanan ada perkemahan sabtu minggu dan ada juga program kerja SCOUBAT dan PKK”³³

Dari hasil wawancara tersebut menurut peneliti, jenis kegiatan intra yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare adalah Tekpram, *Scout Day*, Upacara Pembukaan Latihan & Upacara Penutupan Latihan, Rapat Rutin, Yasinan dan Sholat Berjamaah yang diikuti dengan Kajian, Baksos, Perkemahan sabtu minggu, Scoubat, dan PKK. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci tentang kegiatan-kegiatan tersebut, sebagai berikut :

1. Teknik Kepramukaan (TEKPRAM)

Tekpram merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan putra Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu :

“Tekpram yaitu pelatihan kepramukaan untuk mempelajari teknik kepramukaan, seperti tali temali, pembuatan tanduk, pembuatan tempat masak dengan bermodalkan tali dan

³³ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

tongkat serta semua teknik kepramukaan dasar akan diajarkan pada kegiatan ini”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tekpram merupakan kegiatan yang dilakukan unit kegiatan mahasiswa pramuka STAIN Parepare untuk melatih seluruh intra pramuka terkhusus untuk tamu racana agar mampu menguasai teknik-teknik dasar kepramukaan. Teknik dasar ini meliputi tali tamali, pembuatan tanduk, pembuatan tempat masak dari tali dan tongkat, serta semua teknik kepramukaan dasar lainnya.

Tujuan dilaksanakan dalam kegiatan tekpram ini, sebagaimana yang disampaikan oleh anggota Unit Kegiatan Pramuka STAIN Parepare, yaitu: ”Tujuan dari tekpram adalah untuk memantapkan anggota tentang kepramukaannya dan melatih disiplin waktu, perilaku, kecakapan, ketegasan, dan kecepatan dalam bekerja”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jadi tujuan dari kegiatan tekpram ialah untuk memantapkan teknik dasar kepramukaan bagi anggota. Dan melatih disiplin waktu, perilaku, kecakapan, ketegasan, dan kecepatan dalam bekerja.

2. *Scout Day*

Scout Day merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu :

“Kemudian upacara penaikan bendera yang namanya *scout day*. *Scout day* dilaksanakan setiap hari senin dimana anggota

³⁴ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

³⁵ Hasil wawancara Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

menggunakan pakaian pramuka lengkap dan dilaksanakan upacara bendera karena itu sudah menjadi rutinitas racana selama 3 tahun. upacara bendera yang dilaksanakan ada dua, Upacara pembukaan latihan (Upamuklat) dan upacara penutupan latihan (upatuplat)”³⁶.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut peneliti *Scou day* merupakan hari pramuka bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare yang digelar setiap hari senin. Jadi setiap hari senin seluruh anggota dari pramuka menggunakan baju pramuka lengkap dan dilaksanakan pula upacara pembukaan latihan yang bias disebut upabuklat serta ditutup dengan upacara penutupan latihan yang biasa disebut upatuplat. Tujuan dilaksanakan *Scout Day* menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare, yaitu sebagai berikut:

“Tujuan Scout Day yaitu untuk membentuk jiwa nasionalisme dalam diri kita, mengingat bahwa baju pramuka itu berwarna coklat yang menandakan bahwa dahulunya pahlawan kita berjuang mempertahankan kemerdekaan, sehingga baju mereka itu penuh dengan peluh dan berwarna seperti lumpur, yaitu coklat. Yah sebagai anak peramuka kita harus berwibawa dan bangga memakai baju kebesaran kita”³⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *Scout Day* ialah untuk membentuk jiwa nasionalisme setiap anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Mengingat filosofi dari baju pramuka yang sangat luar biasa karena dipilih berdasarkan sejarah dari perjuangan para pahlawan kita. Dahulu pahlawan bangsa Indonesia memiliki warna baju coklat karena di penuh dengan peluh dan lumpur, sehingga untuk mengenang jasa mereka

³⁶ Hasil wawancara Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

³⁷ Hasil wawancara Nur alyah, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

sehingga baju tersebut di jadikan sebagai baju kebesaran anak pramuka yang harus cinta terhadap bangsa Indonesia.

3. Rapat Rutin

Rapat rutin dirangkaikan dengan evaluasi anggota merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu: “program kerja mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin atau malam selasa, dimana kami melakukan rapat dan dirangkaikan dengan evaluasi keaktifan anggota dalam seminggu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti rapat mingguan ini dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Dimana mereka melakukan rapat yang didalamnya membahas mengenai evaluasi keaktifan anggota pramuka selama satu minggu.

Tujuan dilaksanakan rapat rutin menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepre, yaitu sebagai berikut:

“Tujuan rapat rutin yaitu untuk membahas tentang program-program kerja selanjutnya atau program kerja yang sedang berjalan dan evaluasi tentang keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan. Kemudian disitulah dilihat bahwa hanya sekian persen yang hadir dalam kegiatan dan sekian persen yang tidak hadir”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dari pelaksanaan rapat rutin adalah untuk membahas tentang program kerja yang sudah ditetapkan dalam Unit kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, baik dalam program kerja selanjutnya maupun program kerja yang

³⁸ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

sudah berjalan. Kemudian ada juga evaluasi tentang keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan, dan disitulah dilihat bahwa hanya sekian persen anggota yang hadir dalam kegiatan.

4. Yasinan, Sholat Berjama'ah dan Kajian

Yasinan, Sholat berjamaah dan Kajian merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu:

“Jadi kegiatannya dilaksanakan pada hari jumat atau malam sabtu. Kita sholat magrib berjamaah. Setelah sholat magrib berjamaah diadakan yasinan lalu sholat isya. Setelah shalat isya, dilanjutkan dengan kajian yang materinya berupa keagamaan, kepemimpinan, dan lingkungan”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut peneliti yasinan, sholat berjamaah, dan kajian dilaksanakan setiap hari jumat atau malam sabtu. Adapun rangkaian kegiatannya sholat magrib berjamaah, yasinan, sholat isya berjamaah, dan dilanjutkan dengan kajian yang materinya berupa materi keagamaan, materi kepemimpinan, dan materi lingkungan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan Yasinan, Sholat berjamaah, dan Kajian, menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu sebagai berikut:

“Tujuan yasinan dan shalat berjamaah itu sudah menjadi rutinitas dalam pramuka, karena tidak hanya fokus pada kegiatan-kegiatan kepramukaan saja. Namun yasinan dan sholat berjamaah bertujuan untuk agar lebih bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan itu sudah menjadi ketentuan dalam pramuka, yaitu dasa dharma satu takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dan tujuan melaksanakan kajian untuk

³⁹ Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

menambah wawasan anggota Racana, bukan hanya materi tentang kepramukaan saja, tetapi disitu juga di ajarkan tentang keislaman dan teknik penulisan karya ilmiah”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan kegiatan yasinan, sholat berjamaah, dan kajian. Karena ada satu ketentuan dalam dasa darma pramuka mengatakan bahwa takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Maka dari itu sangat penting di adakan yasinan, sholat berjamaah, dan kajian, karena masih perlu menambah wawasan keilmuan tentang keagamaan dan teknik penulisan karya ilmiah didalam kajian tersebut.

5. Baksos

Baksos merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu: “Baksos kami laksanakan selama sebulan sekali. Dimana yang kami lakukan adalah membersihkan pendopo atau sekretarian unit kegiatan mahasiswa pramuka dan dilaksanakan setiap hari sabtu”.⁴¹

Berdasarkan wawancara tersebut, menurut peneliti Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare melaksanakan Baksos atau Bakti sosial selama sebulan sekali. Kegiatan baksos ini digunakan untuk membersihkan pendopo atau sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare.

⁴⁰ Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁴¹ Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

Tujuan melaksanakan Baksos menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yakni sebagai berikut:

“Tujuan melaksanakan BAKSOS (Bakti Sosial), selain untuk menjaga kebersihan, baksos juga dilakukan agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja dengan bersama mempertahankan budaya gotong royong agar tercipta rasa persaudaraan yang tetap utuh”⁴².

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan baksos dalam unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Dilakukan agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja seperti budaya gotong royong, harus sama-sama menjaga dan mempertahankan budayanya agar tercipta rasa persaudaraan yang utuh.

6. Perkemahan Sabtu Minggu

Perkemahan sabtu minggu merupakan suatu kegiatan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu: “ perkemahan sabtu minggu dilaksanakan selama sebulan sekali dilokasi tertentu pada hari sabtu dan minggu. Jadi disana kami berkema, menyalakan api unggun, penyegaran, dan menjalin silaturahmi dengan warga racana.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut peneliti Unit Kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Melaksanakan perkemahan sabtu minggu. Dimana kegiatan yang mereka laksanakan berupa menyalakan api

⁴² Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

unggun, refreshing atau penyegaran, dan saling menjalin silaturahmi dengan warga Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare.

Tujuan dilaksanakan perkemahan sabtu minggu menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Pramuka STAIN Parepare, yakni sebagai berikut:

“Tujuan melaksanakan pelatihan perkemahan sabtu minggu yaitu sebagai ajang silaturahmi dan evaluasi sesama anggota, karena biasanya kegiatan persami ini diadakan sekali sebulan atau sekali dua bulan, tergantung dari kesepakatan anggota”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan pelatihan perkemahan sabtu minggu dalam Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare. Pelatihan dilakukan sebagai ajang silaturahmi anggota dan evaluasi anggota dan membahas rencana untuk kedepannya.

7. Scoubat

Scoubat merupakan suatu pelatihan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu:

“SCOUBAT itu Scout of Basic Training yang artinya bagaimana cara melatih awal untuk membentuk karakter anggota. Scoubat ini adalah salah satu bentuk awal untuk menerima mahasiswa yang ingin bergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pramuka STAIN Parepare. Scoubat dilaksanakan selama 7 hari, 5 hari forum dan 2 hari di lapangan. Akhir scoubat para peserta dilantik sebagai tamu racana. Karakter yang ingin dibentuk adalah karakter kedisiplinan, kebersamaan dan kemandirian”⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁴⁴ Hasil wawancara oleh Suhrsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti scoubat adalah kegiatan yang dilakukan untuk menerima calon tamu racana. Scoubat dilaksanakan selama 7 hari dimana rinciannya 5 hari didalam forum dan ,2 hari di lapangan. Scoubat tujuannya untuk membentuk karakter disiplin, selalu bersama, dan mandiri bagi tamu racana.

Tujuan dilaksanakan *Scoubat* menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Pramuka STAIN Parepare, yakni sebagai berikut:

“Tujuan melaksanakan kegiatan scoubat adalah untuk merekrut kembali anggota, yang dilaksanakan setiap tahun karena itu sudah menjadi kegiatan wajib racana untuk merekrut kembali anggota, tetapi tidak langsung jadi anggota dan masih dinamakan tamu racana yang baru”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dilaksanakan pelatihan *Scoubat* adalah untuk merekrut kembali anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Yang dilaksanakan setiap tahun karena sudah menjadi pelatihan wajib bagi racana dan mengkader kembali anggota-anggota tamu racana yang baru.

8. PKK

PKK merupakan suatu pelatihan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu:

“PKK artinya Pengembangan Keterampilan Kepramukaan sistemnya sama dengan Scoubat. Pesertanya adalah tamu racana yang ingin menjadi anggota pramuka. PKK

⁴⁵ Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

dilaksanakan selama 7 hari, 5 hari di forum 2 hari dilapangan. Jadi sistemnya sama dengan scoubat”.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, menurut peneliti Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare melaksanakan sebuah pelatihan yang bernama PKK kepanjangan dari Pengembangan Keterampilan Kepramukaan. pelatihan ini memiliki tingkat yang lebih dari scoubat, jika peserta scoubat adalah calon racana maka yang menjadi peserta dalam kegiatan PKK adalah tamu racana yang ingin menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sistem atau rangkaian pelatihan PKK ini hampir sama dengan scoubat. Perbedaannya adalah peserta dan materi yang dibawakan dalam forum pelatihannya.

Tujuan dilaksanakan PKK menurut salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare, yakni sebagai berikut: “Tujuan melaksanakan pelatihan PKK ialah untuk melantik status tamu racana menjadi anggota. Jadi tamu racana yang tidak ikut PKK tidak bisa dilantik menjadi anggota”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dilaksanakan pelatihan PKK atau biasa di sebut Pengembangan Keterampilan Kepramukaan, bertujuan untuk melantik status tamu racana menjadi anggota. Dan kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari 5 hari di forum dan 2 hari di lapangan, maka setelah selesai disitulah di adakan pelantikan dan resmi menjadi anggota.

⁴⁶ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁴⁷ Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

4.2.1.2 Pelatihan Eksternal

Selain kegiatan yang bersifat internal, Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare juga mengadakan kegiatan lain yang lebih luas cakupannya yaitu pelatihan yang bersifat eksternal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Dewan Putra Unit Kegiatan Pramuka STAIN Parepare di atas bahwa pelatihan yang dilakukan di Pramuka adalah pelatihan internal dan pelatihan eksternal. Adapun pelatihan bersifat eksternal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua dewan putra, yaitu : “pelatihan eksternal yang kami lakukan berupa Kemas, dan FTC (Festifal Tunas kelapa Copitition)”.

Dari hasil wawancara di atas, menurut peneliti jenis pelatihan eksternal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare yaitu kemas, dan FTC (FESTIVAL TUNA KELAPA COMPETITION). Adapun pembahasan dari kedua pelatihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemah Masyarakat (KEMAS)

Perlu diketahui bahwa di dalam kemah masyarakat terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan, termasuk juga metode kegiatan, prosedur, dan hasil yang dicapai.

Bahan	Bakti sosial (Baksos)
Alata	Spanduk utama, spanduk lapangan, tali rafia, bendera cikal, dan cendra mata
Metode pelaksanaan kegiatan	Kemah masyarakat dilaksanakan selama empat hari dengan metode berkemah di lapangan dan bakti sosial

Prosedur	Dilaksanakan di daerah pilihan dan biasanya dilakukan pelatihan kepramukaan untuk siswa disekolah setempat dan melaksanakan baksos bersama masyarakat
Hasil yang dicapai	Disitulah dilihat karakter anggota pramuka bagaimana cara membantu masyarakat, bergaul dimasyarakat, dan bagaimana cara membimbing masyarakat mulai dari kebersihan, ide-ide yang bisa dituangkan dimasyarakat

Tabel 4.2.1

Dari data diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Suharsono, menurut peneliti kegiatan Kemas harus dilengkapi dengan alat dan bahan, adapun bahanya yaitu bakti sosial kemudian alat yang digunakan yaitu spanduk utama, spanduk lapangan, tali rafia, bendera cikal dan cendra mata, setelah alat dan bahan sudah siap selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan kemas yaitu dilaksanakan selama empat hari dengan metode berkemah di lapangan dan bakti sosial. Prosedurnya yakni dilaksanakan di daerah pilihan dan biasanya dilakukan pelatihan kepramukaan untuk siswa di sekolah setempat dan melaksanakan baksos bersama masyarakat setempat kemudian hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut yakni memupuk rasa solidaritas dan sosial antara anggota pramuka dan masyarakat sekitar, bahkan menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepramukaan.

Kemas merupakan suatu pelatihan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unita Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu :

“Kemas merupakan kepanjangan dari kemah masyarakat. Jadi kami turun ke bumi perkemahan yang berada di tengah-tengah masyarakat, dan biasanya kami juga melibatkan sekolah-sekolah yang ada di sekitar wilayah tersebut. Kemas ini kami laksanakan sekali dalam setahun selama 4 hari dengan metode berkemah dan bakti soaial, kemudian hasil yang dicapai dalam kemah masyarakat tersebut adalah menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepramukaan”.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, menurut peneliti kegiatan kemas atau kemah masyarakat ini dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare di tengah-tengah masyarakat, sama halnya mencoba untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Dan kemas ini juga melibatkan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi kemas. Kemas menjadi program atau pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare yang dilaksanakan sekali dalam setahun.

2. FTC (Festifal Tunas Kelapa *Competition*)

FTC (Festifal Tunas Kelapa *Competition*) merupakan suatu pelatihan internal yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Dewan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, yaitu :

⁴⁸ Hasil wawancara oleh Hasnia, Anggota Pramuka Racana Albadi', wawancara pada tanggal 14 Februari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

“FTC atau Festifal Tunas Kelapa merupakan kegiatan eksternal yang dilaksanakan satu kali dalam setahun FTC ini kepanjangan dari Festifal Tunas Kelapa Competition, biasanya dilaksanakan pada bulan februari selama seminggu pesertanya SMP dan SMA se-Sulselbar. Jenis-jenis lombanya adalah tentang kepramukaan, keagamaan, dan seni. Adapun maksud dan tujuan untuk mengadakan kegiatan tersebut yaitu untuk mempererat persaudaraan sesama anggota pramuka, sebagai ajang sosialisasi dan pengenalan kampus kemudian menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepramukaan”.

Dari hasil wawancara di atas, menurut peneliti kegiatan FTC atau biasa disebut festival tunas kelapa competition adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepre dengan kegiatan eksternal yang dilaksanakan sekali dalam setahun. Kemudian FTC dilaksanakan bulan februari selama seminggu yang di ikuti oleh peserta SMP dan SMA Se-Sulselbar, dengan jenis lombanya tentang kepramukaan, keagamaan, dan seni. FTC diadakan selama satu minggu agar mahasiswa pramuka bisa mempererat persaudaraan sesama anggota pramuka di luar dari kampus STAIN Parepare, kemudian sebagai ajang sosialisasi dan pengenalan kampus dan menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kepramukaan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka.

4.3 Implementasi *Operant Conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare

Operan conditioning adalah salah satu teori yang memperkenalkan fungsi dari penguatan (*reinforcer*) yang banyak memainkan peran dalam kehidupan sehingga terbentuklah karakter-karakter yang baru karena adanya pembiasaan peran setiap harinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salaha satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare sebelum manjabat sebagai Koordinator Kesekretariatan

bahwa “ sebagai anggota pramuka kita diharuskan mengikuti jadwal piket, rapat rutin, tekpram dan LKBB “.

“Pembiasaan dalam keseharian UKM Pramuka itu sendiri ada yang namanya scoubat dimana kita harus melewati jenjang selama kurun tiga bulan kita harus mematuhi beberapa aturan seperti absen pagi, absen siang, absen malam, dan absen sore, dia harus setiap hari tiga kali sehari datang mengabsen di pramuka dan harus mengikuti kegiatan forum dan lapangan selama waktu yang telah ditentukan serta mengikuti penerimaan materi yang ada di scoubat dan wajib mengikuti kegiatan haking dibumi perkemahan yang telah ditentukan. Kemudian di dalam rapat rutin kita diajarkan untuk berbicara bagaimana kita bisa berbicara di depan umum seperti menjadi moderator, selanjutnya ada kegiatan tekpram kegiatan ini adalah kegiatan integral dari pramuka itu sendiri karena kita dilatih materi pramuka, adapun yang paling membentuk karakter adalah LKBB (Latihan Keterampilan Baris Berbaris) dan disini kita dilatih kedisiplinan kita, ketangkasan, dan kecepa dalam berinteraksi”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas oleh Nur Alya menunjukkan bahwa ada beberapa tugas harian yang harus dilaksanakan secara rutin sebagai anggota Unit Kegiata Mahasiswa Pramuka seperti jadwal piket sebagai syarat untuk menjadi anggota dan diajarkan untuk disiplin, rapat rutin, tekpram, dan LKBB. Beberapa tugas yang sudah menjadi kewajiban rutin sehingga menjadi pembiasaan setiap anggota pramuka. Di dalam pramuka ada yang namanya jadwal piket agar mereka dilatih untuk disiplin dalam membersihkan sehingga bisa terbentuk karakter yang lebih disiplin. Karena mungkin mereka masih membawa kebiasaan-kebiasaan pada waktu SMA maka dari situlah karakter bisa terbentuk, kemudian rapat rutin disitulah mereka dilatih dalam berbicara seperti halnya menjadi moderator agar percaya diri dan berani tampil di depan umum. Ada juga kegiatan tekpram dimana

⁴⁹ Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

kegiatan ini adalah kegiatan integral dari pramuka itu sendiri karena kita dilatih sesuai dengan materi yang ada di pramuka dan yang paling membentuk karakter disini adalah LKBB (Latihan Keterampilan Baris Berbaris) dan disitulah dilatih kedisiplinannya baik itu disiplin soal waktu, seperti halnya ketika ada pelatihan kita harus datang dengan tepat waktu atau datang sebelum jam yang sudah ditetapkan, kemudian ketangkasan, dimana ketangkasan itu kita dilatih dalam kecerdasan dan kecepatan dalam berinteraksi.

4.3.1 Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan

Implementasi merupakan penerapan yang dilakukan dalam kegiatan yang dilaksanakan di UKM Pramuka. Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa STAIN Parepare. Dapat dilihat dari jenis pelatihan yang bersifat internal, karena pesertanya melibatkan indra dari pramuka:

1. Teknik Kepramukaan (TEKPRAM)

Perlu diketahui bahwa teknik kepramukaan terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan, termasuk juga metode kegiatan, prosedur, dan hasil yang dicapai.

Bahan	Materi kepramukaan seperti LKBB, Smapor, Tali Temali
Alat	Bendera Smapor, dan Tali Penolong.
Metode Pelaksanaan	Dilakukan setiap hari sabtu dalam bentuk lapangan
Prosedur	dilatih dalam kesesuaian baris berbaris, dilatih dalam smapor (penyampaian pesan), dilatih untuk

	ketangkasan dalam tali temali
Hasil Yang Dicapai	Peserta menjadi lebih disiplin dan percaya diri

Tabel 4.3.1.1

Dari data di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Alya, menurut peneliti kegiatan Tekpram harus dilengkapi dengan alat dan bahan, adapun bahannya yaitu materi kepramukaan seperti LKBB, Smapor, dan Tali temali. Kemudian alat yang digunakan yaitu bendera smapor, dan tali penolong, setelah alat dan bahan siap selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan tekpram yaitu dilakukan setiap hari hari sabtu dalam bentuk lapangan. Prosedurnya yakni dilatih dalam kesesuaian baris berbaris, dilatih dalam smapor (penyampaian pesan), dilatih ketangkasan dalam tali tamali kemudian hasil yang dicapai dalam setiap anggota pramuka yaitu peserta menjadi lebih disiplin dan percaya diri.

Tekpram adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare :

“Tujuan dari tekpram adalah untuk memantapkan anggota tentang kepramukaannya dan melatih disiplin waktu, perilaku, kecakapan, ketegasan, dan kecepatan dalam bekerja. Seperti pembuatan tali temali, pembuatan tanduk, pembuatan tempat masak dengan bermodalkan tali dan tongkat serta semua teknik kepramukaan dasar akan diajarkan pada kegiatan ini”⁵⁰.

⁵⁰ Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jadi tujuan dari kegiatan tekpram ialah untuk memantapkan teknik dasar kepramukaan bagi anggota. Dan melatih disiplin waktu, perilaku, kecakapan, ketegasan, dan kecepatan dalam bekerja. Satu hal penting dalam melaksanakan tekpram ini yaitu mengajarkan mahasiswa untuk lebih mandiri dan lebih kreatif terhadap apa yang mereka miliki. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Anas salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie. Bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.⁵¹ Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan tekpram dapat membentuk karakter anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka agar lebih mandiri. karena kegiatannya mengacu pada perbaikan sikap, perbaikan perilaku, dan pelatihan keterampilan.

2. *Scout Day*

Perlu diketahui bahwa *scout day* terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan, termasuk juga metode kegiatan, prosedur, dan hasil yang dicapai.

Bahan	Memakai seragam pramuka selama berada di kampus, setiap hari senin
Alat	Bendera
Metode pelaksanaan	Upacara bendera
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota harus memakai seragam pramuka setiap hari senin - Penaikan bendera setiap pukul 06.45 - Penurunan bendera setiap sore pada pukul 17.45

⁵¹Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *pendidikan karakter*, (bandung: Pustaka Setia 2013)h 44

Hasil yang dicapai	Anggota Pramuka lebih disiplin dengan waktu
--------------------	---

Tabel 4.3.1.2

Dari data diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Alya, menurut peneliti harus dilengkapi dengan alat dan bahan, adapu bahan yang digunakan yaitu memakai seragam pramuka selama berada di kampus setiap hari senin, kemudian bahan yang digunakan yaitu bendera merah putih. Setelah bahan dan alat sudah disiapkan selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan *scout day* yaitu Upacara bendera. Prosedurnya yakni setiap anggota harus memakai seragam pramuka setiap hari senin, kemudian pelaksanaan penaikan bendera setiap pukul 06.45 dan dilanjutkan penurunan bendera setiap sore pukul 17.45.

Scout day adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembetulan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

“Tujuan dari Scout day adalah untuk membentuk jiwa nasionalisme dalam diri kita, mengingat bahwa baju pramuka itu berwarna coklat yang menandakan bahwa dahulunya pahlawan kita berjuang mempertahankan kemerdekaan, sehingga baju mereka itu penuh dengan peluh dan berwarna seperti lumpur, yaitu coklat. Yah sebagai anak peramuka kita harus berwibawa dan bangga memakai baju kebesaran kita. upacara penaikan bendera yang namanya *scout day*. *Scout day* dilaksanakan setiap hari senin dimana anggota menggunakan pakaian pramuka lengkap dan dilaksanakan upacara bendera karena itu sudah menjadi rutinitas racana selama 3 tahun. upacara bendera yang dilaksanakan ada dua, Upacara pembukaan latihan (Upamuklat) dan upacara penutupan latihan (upatuplat)”⁵².

⁵² Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *Scout Day* ialah untuk membentuk jiwa nasionalisme setiap anggota dari unit kegiatan mahasiswa pramuka STAIN Parepare. Mengingat filosofi dari baju pramuka yang sangat luar biasa karena dipilih berdasarkan sejarah dari perjuangan para pahlawan kita. Dahulu pahlawan bangsa Indonesia memiliki warna baju coklat karena di penuh dengan peluh dan lumpur, sehingga untuk mengenang jasa mereka sehingga baju tersebut di jadikan sebagai baju kebesaran anak pramuka yang harus cinta terhadap bangsa Indonesia.

Dari hasil wawancara di atas juga, menurut peneliti kegiatan *scout day* ini dilakukan setiap hari senin dan para anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka menggunakan baju pramuka lengkap agar supaya sebagai tanda cinta nasionalisme, hal ini selaras dengan pendapat heri gunawan, yang menyatakan bahwa strategi pembangunan karakter bangsa melalui kebudayaan, kebudayaan disini menyangkut pelestarian, pembiasaan, dan pemantapan nilai-nilai.⁵³ Menurut peneliti kegiatan *scout day* dapat membangun karakter mahasiswa yang cinta akan nasionalisme serta bangsa dan negaranya.

3. Scoubat

Perlu diketahui bahwa scoubat terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan, termasuk juga metode kegiatan, prosedur, dan hasil yang dicapai.

Bahan	Persidangan, sejarah kepandun dunia, dan indonesia
Alat	

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta 2012) h 208

Metode pelaksanaan kegiatan	dilaksanakan selama 7 hari dengan kegiatan forum dan lapangan
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota harus mengikuti materi yang sesuai jadwal yang ditentukan - Peserta akan dievaluasi terkait materi yang digunakan - Peserta akan dilantik menjadi tamu racana setelah dinyatakan lulus dalam kegiatan SCUBAT oleh instruktur dan sepakati oleh pengurus dan pembina
Hasil yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk sikap bertanggung jawab, loyal sadar dan peduli terhadap organisasi - Disitulah mereka dilihat apakah peserta bertahan di pramuka sampai ditahap ini, karena melalui beberapa tahap scoubat selama satu minggu.

Tabel 4.3.1.3

Dari data diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Arwin, menurut peneliti kegiatan *scobat* harus dilengkapi dengan alat dan bahan, adapun bahannya yaitu persidangan, sejarah kepanduan dunia, kode kehormatan, struktur gerakan pramuka, pengenalan pramuka pandega, struktur racana, dan Hiking, setelah bahan siap selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan

scoubat yaitu dilaksanakan selama tujuh hari dengan kegiatan forum dan lapangan, kemudian kegiatan forum itu pemberian materi sedangkan kegiatan lapangan yaitu evaluasi materi dan mengaplikasikannya. Prosedurnya yakni setiap anggota harus mengikuti materi sesuai jadwal yang ditentukan, kemudian peserta akan dievaluasi terkait materi yang digunakan, dan peserta akan dilantik menjadi menjadi tamu racana setelah dinyatakan lulus dalam kegiatan *scoubat* oleh instruktur dan disepakati oleh pengurus dan pembina. Hasil yang dicapai dalam setiap anggota pramuka yaitu membentuk sikap, bertanggung jawab, loyal sadar, dan lebih peduli terhadap organisas kemudian peserta dilihat apakah bertahan di pramuka setelah melalui beberapa tahap dalam kegiatan *scobat* selama satu minggu

Scoubat adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

“Tujuan melaksanakan kegiatan scoubat adalah untuk merekrut kembali anggota, yang dilaksanakan setiap tahun karena itu sudah menjadi kegiatan wajib racana untuk merekrut kembali anggota, tetapi tidak langsung jadi anggota dan masih dinamakan tamu racana yang baru”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dilaksanakan kegiatan *Scoubat* adalah untuk merekrut kembali anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Yang dilaksanakan setiap

⁵⁴Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

tahun karena sudah menjadi kegiatan wajib bagi racana dan mengkader kembali anggota-anggota tamu racana yang baru.

Hal yang paling penting dalam kegiatan ini yaitu dapat membentuk karakter mahasiswa agar bisa merekrut anggotanya, yang membuat kegiatan untuk mendisiplinkan dan memandirikan para anggota-anggota baru yang ingin bergabung dalam Pramuka STAIN Parepare. Hal ini selaras apa yang dikatakan oleh Mohannad Mustari, di mana dia mengatakan bahwa disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang-orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Dan kemandirian dapat dikatakan bahwa tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah yang dihadapinya.⁵⁵ Menurut peneliti, tujuan dari kegiatan *Scoubat* ialah untuk merekrut anggota-anggota pramuka, dimana kegiatannya untuk mendisiplinkan dan memandirikan para anggota-anggota baru yang ingin bergabung dalam unit kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare.

4. Pengembangan Keterampilan Kepramukaan (PKK)

Perlu diketahui bahwa pengembangan keterampilan kepramukaan terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan, termasuk juga metode kegiatan, prosedur, dan hasil yang dicapai.

⁵⁵ Mohammad Mustar, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada 2014)

Bahan	Memakai seragam pramuka tanpa stang leher
Alat	Bendera smaphore, Tali, dan Tongkat
Metode pelaksanaan kegiatan	Ada kegiatan forum dan ada kegiatan lapangan, kegiatan forum yaitu pemberian materi dan prakter sedangkan kegiatan lapangan yaitu evaluasi materi dan mengaplikasikannya.
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota haru hadir dan mengikuti materi sesuai dengan jadwal yang telah diterima - Peserta akan dievaluasi terkait dengan materi yang diterima - Peserta akan dilantik menjadi anggota racana setelah dinyatakan lulus dalam kegiatan PKK oleh instruktur dan disepakati oleh pengurus dan pembina
Hasil yang dicapai	Anggota pramuka lebih disiplin, lebih berani dan bertanggung jawab.

Tabel 4.3.1.4

Dari data diatas sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Arwin, menurut peneliti kegiatan PKK yaitu harus dilengkapi dengan alat dan bahan, adapun bahannya adalah memakai seragam pramuka tanpa stang leher kemudian alat yang digunakan yaitu bendera smapor, tali, dan tongkat,

setelah alat dan bahan siap selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan PKK yaitu ada kegiatan forum dan ada kegiatan lapangan dimana kegiatan forum itu berupa pemberian materi dan praktek sedangkan kegiatan lapangan yaitu evaluasi materi yang telah diberikan kemudian mengaplikasikannya. Prosedurnya yakni setiap anggota harus hadir dan mengikuti materi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian peserta akan dievaluasi terkait dengan materi yang telah diterima dan peserta akan dilantik menjadi anggota dan dinyatakan lulus dalam kegiatan PKK oleh instruktur kemudian disepakati oleh pengurus dan pembina. Hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan, anggota pramuka atau peserta akan menjadi lebih disiplin dan percaya diri.

PKK adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare: “Tujuan melaksanakan kegiatan PKK ialah untuk melantik status tamu racana menjadi anggota. Jadi tamu racana yang tidak ikut PKK tidak bisa dilantik menjadi anggota”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dilaksanakan kegiatan PKK atau biasa disebut Pengembangan Keterampilan Kepramukaan, bertujuan untuk melantik status tamu racana menjadi anggota. Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari 5 hari di forum dan 2 hari di lapangan, maka setelah selesai disitulah diadakan pelantikan dan resmi menjadi anggota.

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Nur Alya, Anggota Pramuka sebagai Koordinator Kesekretariatan, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di pramuka STAIN Parepare.

PKK ini sama dengan *Scoubat*, PKK dapat membentuk karakter mahasiswa Pramuka, dimana kegiatannya itu sama dengan *Scoubat* yaitu untuk merekrut kembali anggota-anggotanya. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini yaitu dapat membentuk karakter mahasiswa agar bisa merekrut anggotanya, yang membuat kegiatan untuk mendisiplinkan dan memandirikan para anggota-anggota baru yang ingin bergabung dalam Pramuka STAIN Parepare. Hanya saja yang membedakan PKK dengan SCUBAT adalah peserta kegiatan. Jika scoubat pesertanya adalah calon tamu racana jika dalam kegiatan PKK pesertanya adalah tamu racana yang ingin menjadi anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka.

Jadi implementasi *operan conditioning* dalam unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Ada beberapa karakter yang terbentuk pada diri mahasiswa melalui kegiatan dengan pola pembiasaan atau operant conditioning. Karakter tersebut antara lain yaitu mandiri, kreatif, jiwa nasionalisme, bertanggung jawab, religius, menjaga solidaritas dalam bekerja, silaturahmi, disiplin.

5. Rapat Rutin

Rapat rutin adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

“Tujuan rapat rutin yaitu untuk membahas tentang program-program kerja selanjutnya atau program kerja yang sedang berjalan dan evaluasi tentang keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan. Kemudian disitulah dilihat bahwa hanya

sekian persen yang hadir dalam kegiatan dan sekian persen yang tidak hadir”⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan dari pelaksanaan rapat rutin adalah untuk membahas tentang program kerja yang sudah ditetapkan dalam unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare, baik dalam program kerja selanjutnya maupun program kerja yang sudah berjalan. Kemudian ada juga evaluasi tentang keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan, dan disitulah dilihat bahwa hanya sekian persen anggota yang hadir dalam kegiatan.

Hal yang paling penting dalam kegiatan rapat rutin ini ialah dapat membentuk karakter mahasiswa agar bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya. Hal ini selaras dengan pendapat Thomas Lichkona, dimana dia mengatakan bahwa komunitas juga mengambil bagian untuk membentuk karakter anggotanya, karena dengan komunitas semua anggota dapat membentuk komitmen untuk menjadi karakter yang baik.⁵⁸ Jadi rapat rutin ini dapat mendorong setiap anggota kelompok lebih bertanggung jawab.

6. Yasinan, Sholat berjamaah, dan Kajian

Yasinan, Sholat berjamaah, dan kajian adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁵⁸ Thomas Licckona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi aksara 2013).h 328

“Tujuan yasinan dan shalat berjamaah itu sudah menjadi rutinitas dalam pramuka, karena tidak hanya fokus pada kegiatan-kegiatan kepramukaan saja. Namun yasinan dan shalat berjamaah bertujuan untuk agar lebih bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan itu sudah menjadi ketentuan dalam pramuka, yaitu dasa darma satu takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dan tujuan melaksanakan kajian untuk menambah wawasan anggota Racana, bukan hanya materi tentang kepramukaan saja, tetapi disitu juga di ajarkan tentang keislaman dan teknik penulisan karya ilmiah”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan kegiatan yasinan, shalat berjamaah, dan kajian. Karena ada satu ketentuan dalam dasa darma pramuka mengatakan bahwa takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Maka dari itu sangat penting di adakan yasinan, shalat berjamaah, dan kajian, karena masih perlu menambah wawasan keilmuan tentang keagamaan dan teknik penulisan karya ilmiah didalam kajian tersebut.

Tujuan di adakannya kegiatan ini, untuk menciptakan karakter yang lebih religius, hal ini selaras dengan apa yang dikatan oleh Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirenciehie, dimana dia mengatakan bahwa mewujudkan pemahaman penghayatan, dan pengamalan, nilai-nilai serta ajaran agama untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan umat yang beragama.⁶⁰ Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan yasina, shalat berjamaah, dan kajian, dapat membentuk karakter unit kegiatan mahasiswa Pramuka karena dapat menciptakan karakter yang religius.

7. BAKSOS

Baksos adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan.

⁵⁹ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁶⁰ Anas Salahudin, *pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia 2013).h 194

Adapun implementasi kegiatan ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

“Tujuan melaksanakan BAKSOS (Bakti Sosial), selain untuk menjaga kebersihan, baksos juga dilakukan agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja dengan bersama mempertahankan budaya gotong royong agar tercipta rasa persaudaraan yang tetap utuh”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan baksos dalam unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare. Dilakukan agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja seperti budaya gotong royong, harus sama-sama menjaga dan mempertahankan budayanya agar tercipta rasa persaudaraan yang utuh.

Hal yang paling penting dalam kegiatan baksos ini ialah dapat membentuk karakter mahasiswa agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa, dimana dia mengatakan bahwa menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik, serta menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶² Menurut peneliti, tujuan dari kegiatan BAKSOS dapat membentuk karakter mahasiswa unit kegiatan mahasiswa Pramuka, agar tetap menjaga solidaritas dalam bekerja.

8. Perkemahan Sabtu Minggu

Perkemahan sabtu minggu adalah kegiatan pelatihan dengan mempelajari teknik dasar kepramukaan, yang bertujuan untuk mempelajari teknik dasar kepramukaan. Adapun implementasi kegiatan ini terhadap

⁶¹ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁶² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016).h 11

pembentukan karakter mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare:

“Tujuan melaksanakan kegiatan perkemahan sabtu minggu yaitu sebagai ajang silaturahmi dan evaluasi sesama anggota, karena biasanya kegiatan persami ini diadakan sekali sebulan atau sekali dua bulan, tergantung dari kesepakatan anggota”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti tujuan melaksanakan kegiatan perkemahan sabtu minggu dalam unit kegiatan mahasiswa STAIN Parepare. Kegiatan dilakukan sebagai ajang silaturahmi anggota dan evaluasi anggota dan membahas racara untuk kedepannya.

Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah kegiatan yang dapat membentuk karakter mahasiswa agar tetap menjaga silaturahmi sesama anggota dengan memahami hak dan menghargai pendapat baik itu dalam pergaulan sesama anggota, maupun dalam evaluasi . Hal ini selaras apa yang dikatakan oleh Mulyasa, dimana dia mengatakan bahwa memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergulan di masyarakat (sesama anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka STAIN Parepare).⁶⁴ Menurut peneliti, tujuan dari kegiatan perkemahan sabtu minggu ini dapat membentuk karakter unit kegiatan mahasiswa Pramuka, agar tetap menjaga silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat.

⁶³ Hasil wawancara oleh Suharsono, Ketua Dewan Putra, wawancara pada tanggal 4 Januari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

⁶⁴ Mulyasa, *Menajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016).h 11

4.3.2 Implementasi Karakter Mahasiswa Pramuka

Adapun pembentukan karakter yang didapatkan anggota pramuka dalam UKM adalah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Shafarman:

“Sebelum masuk di pramuka saya malas, jarang mengerjakan tugas, bahkan suka bolos. Kemudian setelah masuk di Pramuka kita sering dibina oleh senior dan dikader sehingga bisa merubah sikap yang merugikan diri sendiri. Seperti yang sebelumnya pemalas menjadi rajin, jarang mengerjakan tugas menjadi rajin, dan sebelumnya suka bolos menjadi rajin”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut peneliti perubahan karakter yang dialami anggota Pramuka dalam Unit Kegiatan Mahasiswa adalah perubahan karakter dari sebelumnya malas, jarang mengerjakan tugas, sehingga berubah menjadi lebih rajin, salah satu yang membawa perubahan tersebut pada karakter anggota pramuka yaitu dengan segala pelatihan internal yang diterapkan oleh pramuka racana abadi' yang biasanya dalam pelaksanaannya dengan memberikan mereka hukuman jika terlambat dan memberikan reward atau pujian jika selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan baik itu dalam rapat rutin, baksos, PKK, *Scoutday*, dan *scoubat* hingga tanpa sadar pengkondisian dari hukuman dan reward secara berulang akan membuat karakter dan malas menjadi rajin.

Selain berubah karakter anggota menjadi lebih rajin karakter lain yang berubah setelah masuk di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Shafarman adalah sebagai berikut : “setelah masuk di pramuka perubahan sikap yang saya rasakan yaitu lebih percaya diri, berani tampil didepan umum, dan lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan”.

⁶⁵ Hasil wawancara oleh Muhammad Shafarman, Anggota Pramuka Racana Abadi', wawancara pada tanggal 14 Februari 2018, di Pramuka STAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut peneliti selain merubah karakter anggotanya menjadi lebih rajin organisasi pramuka juga dapat membentuk kereker anggotanya menjadi lebih percaya diri dan tidak malu berbicara pada saat di depan umum.

Karakter anggota pramuka tidak serta merta berubah begitu saja melainkan dengan melalui serangkaian pelatihan. Saat proses pelatihan tersebut tidak boleh ada anggota pramuka yang melanggar karena setiap orang yang melanggar pada saat pelatihan pasti akan dikenakan hukuman sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Shafarman sebagai berikut :“pada saat melanggar pasti ada dikenakan sanksi seperti, push up, sit up, atau kengkreg, karena aturan itu untuk diri kita sendiri bahkan bisa menjadi pemimpin yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas karakter yang dibentuk oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka ternyata melalui serangkaian proses pelatihan baik itu pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Yang mengharuskan atau “memaksa” anggota untuk merubah karakter sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan-pelatihan UKM Pramuka. Jadi, jika ada anggota yang tidaka mau berubah sesuai dengan tujuan pelatihan tersebut atau dengan kata lain melanggar aturan maka mereka akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukumannya seoerti push up, sit up, dan kengkreg.

Proses pemberian hukuman tersebut sangat membantu untuk mengubah karakter anggota UKM Pramuka dan membuat kesadaran diri anggota lebih tinggi sebagaimana yang di sampaikan oleh saudara Muhammad Shafarman sebagai berikut :”perubahan saya ketika saya melanggar dan diberikan hukuman maka

saya sadar bahwa saya tidak boleh melanggar itu akan berdampak pada diri saya sendiri, dan saya merasa benar ketika saya tidak melanggar aturan tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut peneliti proses pemberian hukuman pada saat pelatihan dapat membuat anggota UKM Pramuka sadar. Dalam hal ini memberikan pemahaman diri bahwa jika kita melanggar maka dampaknya bukan hanya diberikan sanksi atau hukuman, melainkan akan berdampak pada diri sendiri. Dampaknya ialah merasa malu dan selalu merasa salah. Anggota UKM Pramuka merasa benar saat mereka tidak melanggar aturan.

Kesadaran untuk tidak melanggar juga merupakan salah satu karakter yang baik bagi anak UKM Pramuka, mereka selalu mendapatkan pengakuan positif dari lingkungan kampus dosen, maupun mahasiswa. Karena karakter yang mereka miliki sekarang, baik itu karakter kedisiplinan, kemandirian, kerajinan dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Shafarman sebagai berikut :“iya karena dia sudah merubah imej saya di depan dosen-dosen dan mahasiswa karena saya seringkali dipilih menjadi ketua rombel, karena saya mampu memenej teman-teman dan mampu memimpin teman-teman dalam perkuliahan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut peneliti pelatihan yang dilakukan UKM Pramuka tidak hanya berdampak untuk diri pribadi, tapi juga berdampak untuk lingkungan, anggota UKM Pramuka seringkali dipilih menjadi ketua rombel karena dianggap mampu *memanaje* waktu dan mampu untuk memimpin teman-temannya diperkuliahan.

BAB V

PENUTUP

4.3 Kesimpulan

5.1.1 Dalam menjalankan atau meneruskan unit kegiatan mahasiswa Pramuka di STAIN Parepare diperlukan adanya suatu kegiatan, baik berupa pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dan pengembangan diri setiap anggota pramuka di STAIN Parepare. Untuk meningkatkan eksistensi dan pengembangan diri setiap anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka. Maka pengurus unit kegiatan mahasiswa pramuka STAIN Parepare dalam hal ini pembina harian mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk belajar tentang kedisiplinan dan kemandirian. Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka STAIN Parepare ada dua jenis kegiatan. Yang pertama adalah kegiatan yang bersifat internal, dan yang kedua adalah kegiatan yang bersifat eksternal. Kegiatan yang bersifat internal yaitu kegiatan yang pesertanya melibatkan intra pramuka, kegiatan internal ini antara lain Tekpram, *Scout day*, Rapat rutin, Yasinan sholat berjamaah, dan kajian, Baksos, Perkemahan sabtu minggu, Scoubat, dan PKK. Sedangkan kegiatan eksternal yaitu kegiatan yang pesertanya melibatkan di luar dari anggota pramuka. Jenis kegiatan eksternal meliputi KEMAS (Kemah Masyarakat), dan FTC (Festival Tunas Kelapa COMPETITION).

5.1.2 Implementasi merupakan penerapan yang dilakukan dalam kegiatan yang dilaksanakan di UKM Pramuka. Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa terhadap pembentukan karakter Mahasiswa STAIN Parepare dapat dilihat dari jenis kegiatan yang bersifat internal dan eksternal. Karakter ini terbentuk melalui proses pelatihan dengan penciptaan kondisi yang berulang-

ulang seperti dalam setiap kegiatan jika ada anggota UKM Pramuka yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman, sehingga dapat memberikan kesadaran diri. Selain pemberian hukuman, dalam penciptaan kondisi pelatihan UKM selalu menjaga keakraban dalam setiap kegiatan, ada pengakuan dalam mengemukakan masalah maupun isi pikiran sehingga akan selalu ada kejujuran dalam menjaga keutuhan anggota dan pengurus. Sedangkan saat anggota pramuka tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka diberikan reward atau pujian. Hal tersebut baik itu pemberian hukuman, pengakuan maupun reward akan membentuk konsep diri mahasiswa menjadi karakter yang rajin, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, menjaga solidaritas dalam bekerja, silaturahmi, dan mandiri

4.4 Saran

Mengingat pentingnya pengembangan generasi muda sekarang ini, maka peneliti perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai pelengkap dalam skripsi ini serta sebagai pertimbangan kepada semua pihak, yakni ;

- 5.2.1 Kepada pembina Pramuka diharapkan senantiasa menerapkan pola pembinaan Pramuka yang handal serta tetap berpegang teguh kepada kode kehormatan dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik.
- 5.2.2 Kepada anggota Pramuka, masyarakat serta orang tua senantiasa bekerjasama dalam mengawal peserta didik untuk melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah, ber karakter dan cerdas, serta rasa cinta terhadap tanah air.
- 5.2.3 Kepada semua pihak yang berkompeten, diharapkan senantiasa berpartisipasi dalam Pramuka guna membantu peningkatan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadah
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Cet. II; Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Gunawa, Heri. 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung. _____2013, *Pendidikan Karakter cet.1*, Indonesia
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983, Jakarta: 2006, *Draft Awal Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka* Jakarta: 1983, *Buku Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* Jakarta
- Lubis, Namora Lumongga. 2013 *Buku Pedoman Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: PT Karisma Putra Utama, cet 2 februari.
- Lichkona Thomas. 2013 *Buku Pedoman Character Metters*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, lexy. J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualilitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarak, Ahmad. 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MAN Pinrang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
- Muhyadi, 2012 *Dinamika Organisasi*, Yogyakarta: Ombak

Mulyasa, 2016 *Menajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mustar Mohammad, 2014 *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindi Persada.

Salahuddin, Anas. 2013, *Pendidikan Karakter*, cet 1, Bandung; Pustaka Setia.

Sumani Muchlas. 2012, *Pendidikan Karakter*, cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryono, Bagong. 2007, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana

Suwandi, Basrowi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet, I; PT Rineka Cipta

Takwan, 2016, *Motivasi Memakai Jilbab dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

W.Syams, Nina. 2016 *Buku Pedoman Psikologi Sosial* Bandung: penerbit PT Remaja Rosdakarya, cet 2 Oktober

Kompas, <http://filasfat.kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>.

(22 November 2016).

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengasuh+Nurani+melahirkan+Karakter+Terpuji.pdf>. (Tgl 26 septembar 2017).

Yunus Muhammad, Tafsir Qur'an Qarim, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004).



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B- 01 /Sti.08/PP.00.9/01/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KOTA PAREPARE

Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUSDALIFAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10 Maret 1995
NIM : 13.3200.004
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BULU, KEL. MANARANG, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI OPERANT CONDITIONING UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

02 Januari 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muth. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 4 Januari 2018

Nomor : 050 / 003 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kota
Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 01/St.08/PP.00.9/01/2018 tanggal 02 Januari 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : MUSDALIFAH
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/10 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Lingkungan Bulu, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"IMPLEMENTASI OPERANT CONDITIONING UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN PAREPARE"

Selama : Tmt. Januari 2018 s.d. Februari 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

Jl. Amal Bhakti Soreang Tlp. (0421) 21307 Fax. (0421) 24404 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 969/Sti.08/PP.00.9/03/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUSDALIFAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang, 10 Maret 1995
Nim : 13.3200.004
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ BKI
Alamat : Bulu Kel.Manarang Kec. Mattiro Bulu Pinrang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi :

"IMPLEMENTASI OPERANT CONDITIONING UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA STAIN PAREPARE"

Mulai Bulan Januari s.d. Februari 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 Maret 2018



a.n. Ketua,
Wakil Ketua Bidang APL

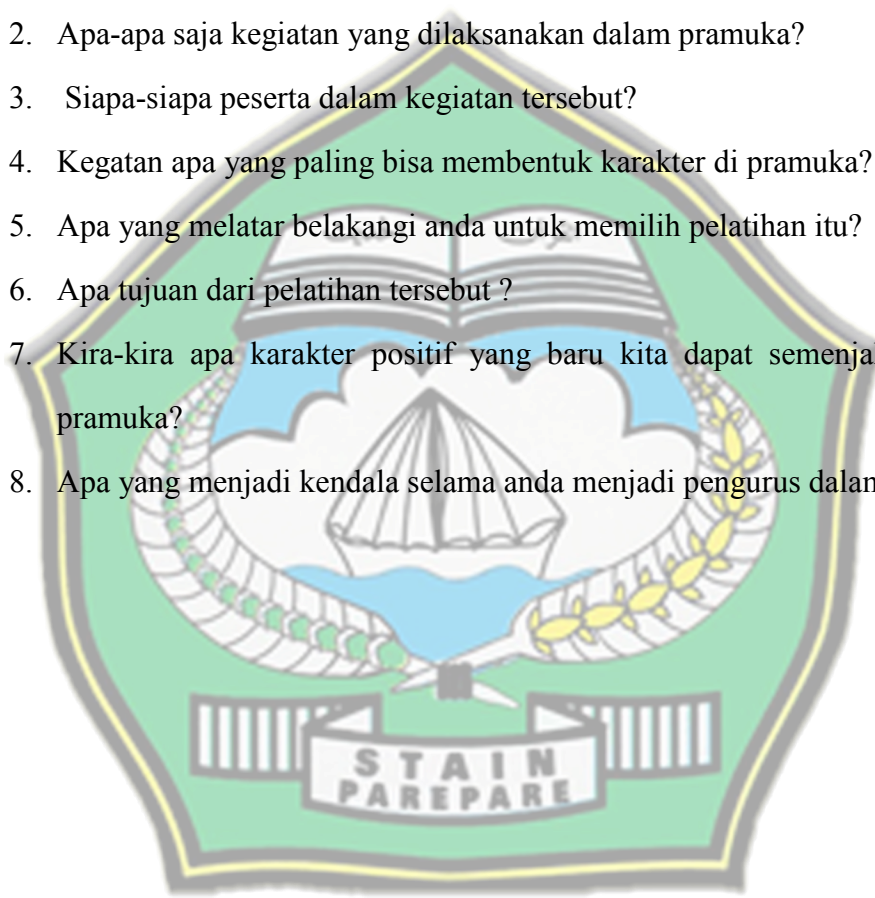
Muh. Djunaidi
Muh. Djunaidi

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

Informan (Dewan Pengurus Racana Albadi')

1. Sudah berapa lama anda menjadi pengurus di pramuka racana albadi?
2. Apa-apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka?
3. Siapa-siapa peserta dalam kegiatan tersebut?
4. Kegiatan apa yang paling bisa membentuk karakter di pramuka?
5. Apa yang melatar belakangi anda untuk memilih pelatihan itu?
6. Apa tujuan dari pelatihan tersebut ?
7. Kira-kira apa karakter positif yang baru kita dapat semenjak masuk di pramuka?
8. Apa yang menjadi kendala selama anda menjadi pengurus dalam pramuka?



Informan (Anggota Pramuka Racana Albadi')

1. Apa yang melatar belakangi anda masuk di Pramuka?
2. Apa tujuan dan dorongan anda untuk masuk di Pramuka?
3. Apakah pramuka dapat merubah karakter anda? Kira-kira karakter seperti apa?
4. Apa-apa saja kegiatan UKM yang dapat membentuk karakter di pramuka?
5. Secara pribadi karakter apa yang telah terbentuk pada diri anda setelah masuk di pramuka?
6. Adakah perubahan sikap yang anda rasakan setelah melakukan kegiatan yang diadakan di pramuka maupun pada saat anda menjadi anggota?
7. Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan selama menjadi anggota racana ? karena apa ?
8. Bagaimana penghargaan tersebut berdampak pada keseharian anda ?
9. Apakah anda mendapatkan pengakuan setelah melaksanakan salah satu kegiatan UKM?
10. Bagaimana pengakuan tersebut berdampak pada keseharian anda ? apakah bisa merubah anda menjadi lebih baik, atau sebaliknya ?
11. Apakah ada hukuman saat melanggar peraturan tertentu di pramuka?
12. Bagaimana hukuman tersebut berdampak pada keseharian anda ? apakah bisa merubah anda menjadi lebih baik, atau sebaliknya ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

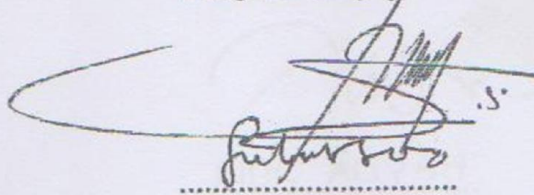
Nama Lengkap : SUHARSONO
Umur : 21 TAHUN
Jabatan : KETUA DEWAN PUTRA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 4 JANUARI 2017

Yang Bersangkutan


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : NUR ALIYAH

Umur : 21 TAHUN

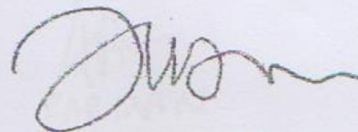
Jabatan : KOORDINATOR KESEKRETARIATAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 1 JANUARI 2017

Yang Bersangkutan



NUR ALIYAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

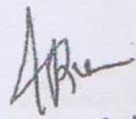
Nama Lengkap : MUHAMMAD SHAPARMAN
Umur : 21 TAHUN
Jabatan : ANGGOTA KACANA ALBADI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 14 FEBRUARI 2018

Yang Bersangkutan


.....
SHAPARMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

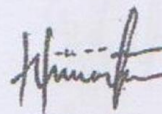
Nama Lengkap : HASNIA
Umur : 21 THN
Jabatan : ANGGOTA RACANA AIBADI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 19 FEBRUARI 2018

Yang Bersangkutan



Hasnia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

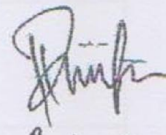
Nama Lengkap : Rahma
Umur : 21 Thn
Jabatan : Anggota Racana Abadi

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Operan Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 14 FEBRUARI 2018

Yang Bersangkutan



Rahma

1. Struktur Bidang Kerja Racana Albadi' 2017

Nama-nama Bidang Kerja Racana Albadi'

MAJELIS PEMBINA HARIAN	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd
PEMBINA GUGUS DEPAN	Muh.Jafar, S.Ag.M.A (Putra)
	Nurmi, S.Ag.M.A (Putri)
PEMBINA HARIAN	Rafi'iy Rahim, M.Thi (Putra)
	Nur Fadillah Nurchalis, M.Pd (Putri)
PEMANGKU ADAT	Muhammad Haerul (Putra)
	Herni Nuraini (Putri)
KETUA DEWAN	Suharsono (Putra)
	Lily Nur Indah Sari (Putri)
KERANI DEWAN	Arwin (Putra)
	ST.Hasma (Putri)
	Jumriani (Putri)

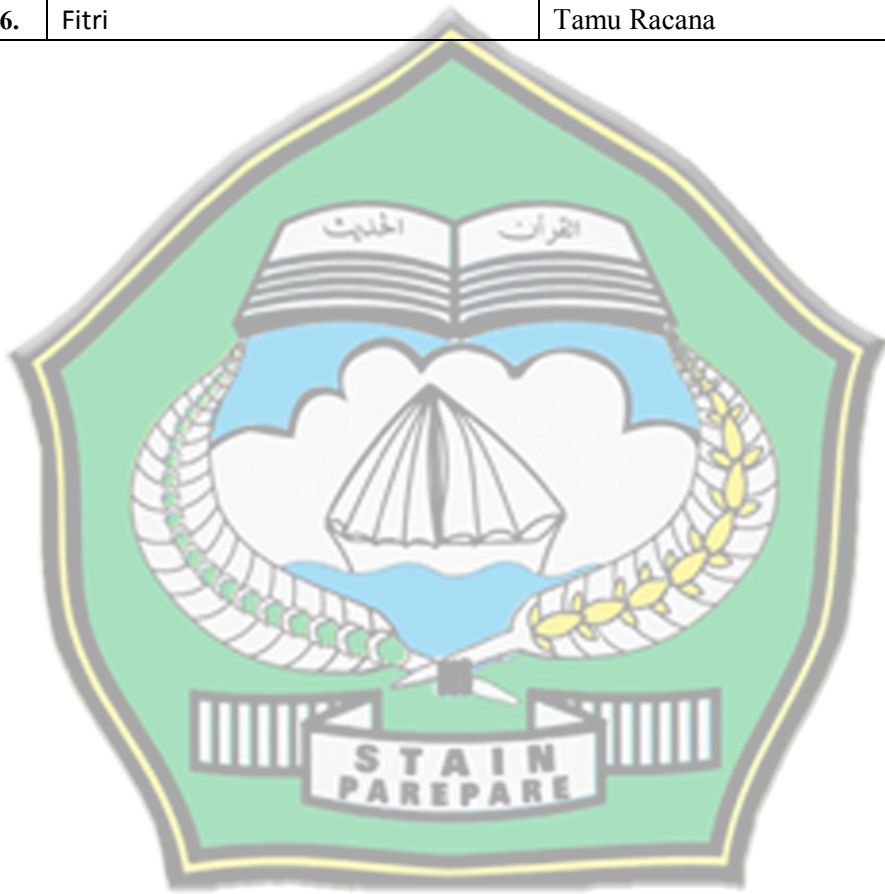
2. Daftar Nama-nama Anggota Racana Albadi'

Adapun daftar nama-nama anggota Pramuka Racana Alba'di serta jabatannya, sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hikmayani Hadaning	Purna Dewan
2.	Abdullah Waru	Purna Dewan
3.	Kiky Rezky Amalia	Purna Dewan
4.	Juhannah	Purna Dewan
5.	Najia Angraini	Purna Dewan
6.	UlfaYanti	Anggota
7.	Muhammad Dirham	Purna Dewan
8.	Nurjannah	Purna Dewan
9.	Sri Adliyani Annas	Anggota
10.	Emilina	Anggota
11.	Hasniah	Purna Dewan
12.	Rasnawati	Anggota
13.	Nasriani	Purna Dewan
14.	Muhammad Haerul	Pemangku Adat Pa
15.	M. Akbar Ahmad	Purna Dewan
16.	Suharsono	Ketua Dewan Pa
17.	Abdul Azis	Bankir Dewan Pa
18.	Hasbullah	Anggota
19.	St. Rahmah	Anggota
20.	St. Hasma	Anggota
21.	Herni Nuraini	Pemangku Adat Pi
22.	Jumriani	Bankir Dewan Pi
23.	Ajria Arbang	Anggota
24.	Sri Mahdatillah	Anggota
25.	Nur Aliyah	Anggota
26.	Rahma	Anggota
27.	Lily Nur Indah Sari	Ketua Dewan Pi
28.	Asdar Nurwahyudi	Anggota
29.	Arwin	Kerani Dewan Pa
30.	Ismail	Anggota
31.	Sapri Mansabi	K. Tekpram Pa
32.	Candra	Anggota
33.	M. Heriansyah	Anggota
34.	Muhammad Aswan	K. Kesekretariatan Pa
35.	Muhammad Amin	Anggota
36.	Ridwan	Anggota

37.	Zulkifli	Anggota
38.	Muh. Idul	Anggota
39.	Sahrul	K.Perengkapan Pa
40.	Wahyudi	Anggota
41.	Muhammad Shafarman	Anggota
42.	Muh. Rasdin Syam	Anggota
43.	Zul Muhtar	Anggota
44.	Muh. Padil	Anggota
45.	Najamuddin	Anggota
46.	Fahrudin Syahrul	Anggota
47.	Makbul Ilman	Anggota
48.	Zamharirah Saleh	Anggota
49.	Fitri Hana Jawi	Anggota
50.	Nurul Fajriyanti	Anggota
51.	Nurlia	Anggota
52.	Ratih Rahim	K.Perengkapan Pi
53.	Evi Andriana Hilda	Anggota
54.	Nurlaelah	Anggota
55.	Mirna Wati	Anggota
56.	Husnul Khotimah	Anggota
57.	Eka Rosdiana	Anggota
58.	A. Asmayani	Anggota
59.	Sri Dewi	Anggota
60.	Hasriani	Anggota
61.	Nurwahida	K.Tekpram Pi
62.	Syahrul Agriansyah	Anggota
63.	Muh ismail	Anggota
64.	wahyudi	Anggota
65.	Nasrullah	Anggota
66.	Yusril Fitrah Rhamadan	Anggota
67.	Jasman	Anggota
68.	Mulyana	Anggota
69.	Yeni Nurisma	Anggota
70.	St. Subaeda	Anggota
71.	Ijayanti	Anggota
72.	Irawati	Anggota
73.	Asmania	Anggota
74.	Fitriah	Anggota
75.	Rabiatul Aisya	Anggota
76.	Rahmawati	Anggota
77.	Badriani Baharuddin	Anggota

78.	Viona Ulia Ola Bala	Anggota
79.	Ipa Ariana	Anggota
80.	Rahma Sarika	Anggota
81.	Fadila Nirwana	Anggota
82.	Wiwi	Tamu Racana
83.	Milsa	Tamu Racana
84.	Sarinah	Tamu Racana
85.	Hamriani	Tamu Racana
86.	Fitri	Tamu Racana





Wawancara dengan Anggota Pramuka Racana Albadi' STAIN Parepare



Wawancara dengan Ketua Dewan Putra Pramuka Racana Albadi' STAIN Parepare



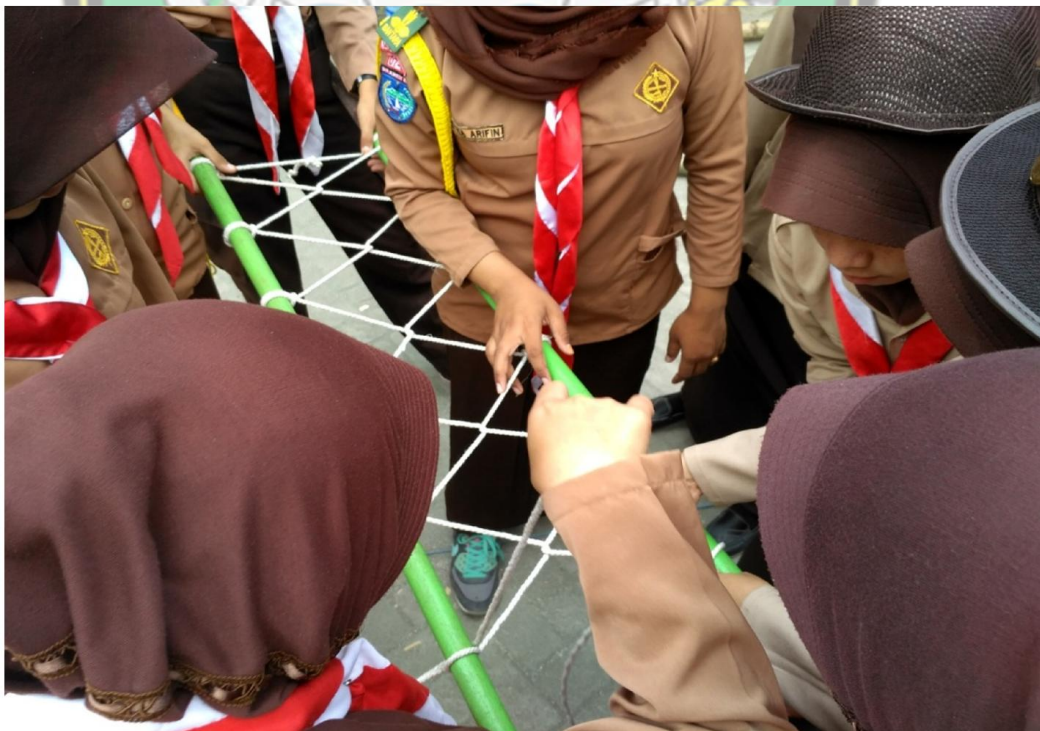
Lomba Gapura dalam Kegiatan FTC



Lomba LKBB dalam Kegiatan FTC



Kegiatan Tekpram Latihan Smaphore



Latihan Teknik Kepramukaan Tali Temali

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Musdalifah, biasa dipanggil ifa, tempat tanggal lahir Bulu, 10 Maret 1995, Anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan (H. Baharuddin dan Hj. Sanawiah). Penulis memulai pendidikan di SDN 237 Mattiro Bulu pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mattiro Bulu pada tahun 2007-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke menengah atas di SMA NEG 7 Pinrang pada tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare pada tahun 2013 mengambil Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis, penulis mendapatkan ilmu yang baik secara formal maupun non informal. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap pada tahun 2016. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Lapas Kota Parepare pada tahun 2016.

Dan akhirnya penulis menyelesaikan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program S1 di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi **“Implementasi *Operant Conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STAIN Parepare”**.